

**KONTRIBUSI PROGRAM BANK SAMPAH UNTUK  
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA GANTING  
KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN SIDOARJO  
(Studi Kasus: Bank Sampah Flamboyan)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**SISKA ISBACHUL FAUZIYAH**

**NIM: G71217050**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
SURABAYA  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Siska Isbachul Fauziyah  
NIM : G71217050  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi  
Judul Skripsi : Kontribusi Program Bank Sampah Untuk Peningkatan  
Ekonomi Masyarakat Desa Ganting Kecamatan  
Cedangan Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus: Bank  
Sampah Flamboyan)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 22 Juli 2022  
Saya yang menyatakan,

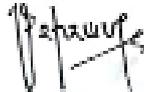
  
Siska Isbachul Fauziyah  
NIM. G71217050

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis Siska Isbachul Fawaidyah, NIM G71217050 ini telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti Munasqabah.

Surabaya, 22 Juli 2022  
Dosen Pembimbing,



**Dr. Fatmah, ST, MM**  
NIP. 197507032007012020

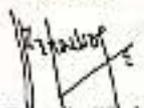
## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

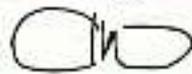
Skripsi yang ditulis oleh Siska Isbachul Fauziyah NIM: G71217050 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa 24 Mei 2022, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi.

#### Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I

  
Dr. Firmah, S.T., MM  
NIP. 197507032007012020

Penguji II

  
Drs. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph.d  
NIP. 196703111992031003

Penguji III

  
Hanafi Adi Putranto, S.Si., SE., M.Si  
NIP. 198209052015031002

Penguji IV

  
Abdullah Kafabih, M.SE  
NIP. 199108072019031006

Surabaya, 22 Juli 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel



Dr. Straul Estin, S.Ag., S.S., M.E.I  
NIP. 197005142000031001

## PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60217 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SISKHA ISBACHUL FAUZIYAH  
NIM : G71217050  
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
E-mail address : siskhafauziyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi  Tesis  Disertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul:

KONTRIBUSI PROGRAM BANK SAMPAH UNTUK PENINGKATAN EKONOMI

MASYARAKAT DESA GANTING KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN

SIDOARJO (Studi Kasus : Bank Sampah Flambuan).

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Januari 2023

Pemulis

(SISKA ISBACHUL FAUZIYAH)

## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul, **“Kontribusi Program Bank Sampah untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten (Studi Kasus: Bank Sampah Flamboyan)”** ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan menjawab pertanyaan tentang kontribusi program bank sampah Flamboyan untuk peningkatan ekonomi masyarakat Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus pada objek. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan informan dalam penelitian ini yaitu pihak bank sampah, nasabah bank sampah, pak Lurah.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti berupa program dari bank sampah yaitu, 1) program bank sampah, 2) pembuatan kompos takakura, 3) membuat kerajinan tangan (*handmade*). Dalam ketiga program ini diharapkan mampu meningkatkan sumber pendapatan bagi warga desa Ganting, khususnya bagi nasabah bank sampah sendiri.

Terkait kontribusi program bank sampah Desa Ganting terdapat 61 nasabah yang berkontribusi terhadap berkembangnya program bank sampah, dengan didominasi nasabah yang tergabung adalah ibu rumah tangga. Mereka ikut serta dengan mengumpulkan sampah yang ada di rumah masing-masing yang sudah terpilah, lalu dikumpulkan ke pihak bank sampah. Kurang menyeluruhnya nasabah yang belum tergabung, menjadi sebuah penghambat bagi pihak bank sampah untuk lebih memajukan program bank sampah.

*Kata kunci: Bank Sampah, Nasabah, Kontribusi*

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Kegunaan Hasil Penelitian.....	15
G. Definisi Operasional .....	16
H. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	19
A. Sampah.....	19
B. Bank Sampah .....	31
<b>BAB III DATA PENELITIAN</b> .....	37
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Sumber Data .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38

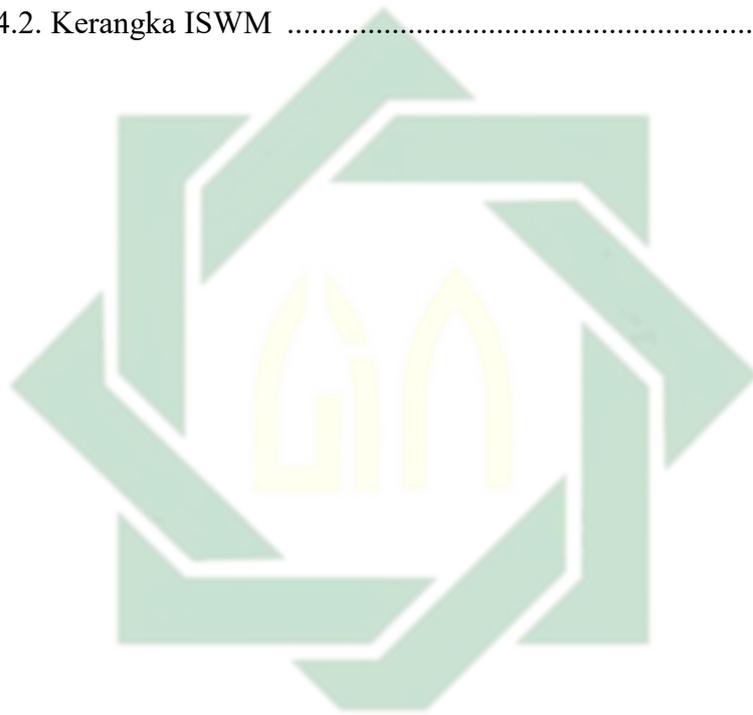
E. Informan Penelitian.....	41
F. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Bank Sampah Desa Ganting – Sidoarjo.....	45
B. Pengelolaan Bank Sampah untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat	60
C. Pola Kerjasama Bank Sampah Desa Ganting – Sidoarjo dengan Masyarakat .....	62
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>64</b>
A. Program Bank Sampah Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo	64
B. Kontribusi Program Bank Sampah Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>
A. Panduan Wawancara.....	84
B. Dokumentasi .....	86
C. Biodata Peneliti.....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Responden .....	20
Tabel 1.1. data responden .....	19
Tabel 2.1. besaran timbulan sampah berdasarkan komponen sumber sampah	38
Tabel 2.2. Target dan Indikator SDGs .....	47
Tabel 3.1. Kondisi Kependudukan Berdasarkan Jenis kelamin .....	51
Tabel 3.2. Kondisi Kependudukan Berdasarkan Komposisi Umur .....	51
Tabel 3.3. Kondisi Kependudukan Berdasarkan Profesi .....	52
Tabel 3.4. Kondisi Kependudukan Berdasarkan Pendidikan Saat Ini .....	53
Tabel 3.5. Daftar Produk Kerajinan Tangan Bank Sampah DEsa Ganting – Sidoarjo .....	57
Tabel 3.6. Sistem Pengolahan Sampah .....	62
Tabel 3.7. Daftar Kurs Tabungan Sampah .....	66
Tabel 4.1. Rekapitulasi Pendapatan Nasabah dari Program Bank Sampah Tahun 2020 .....	82
Tabel 4.2. Rincian Bagi Hasil Pendapatan Program Kompos Takakura Tahun 2020 .....	83
Tabel 4.3. Rincian Daftar Kerajinan Program Bank Sampah Desa Ganting – Sidoarjo Tahun 2022 .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Diagram Ven .....	21
Gambar 3.1. Peta Desa Ganting – Sidoarjo .....	49
Gambar 3.2. Struktur Organisasi .....	55
Gambar 4.1. Tempat Pembuangan Akhir di Sidoarjo .....	72
Gambar 4.2. Kerangka ISWM .....	85



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sidoarjo adalah wilayah kabupaten yang terletak di Propinsi Jawa Timur. Sidoarjo termasuk kabupaten yang sangat luas dan padat penduduk. Berdasarkan dari data BPS (Badan Pusat Statistika), Kabupaten Sidoarjo memiliki luas wilayah sekitar 714.243 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 18 kecamatan 353 desa, dengan dipadati jumlah penduduk sekitar 57.347 jiwa.<sup>1</sup> Berdasarkan rincian data yang ada, maka Kabupaten Sidoarjo termasuk wilayah yang padat penduduk, adapun penyebab dari kepadatan penduduk tersebut, diiringi oleh besaran tingkat konsumsi dari masyarakat yang mengakibatkan tingginya volume sampah yang ada di Sidoarjo yang semakin tahun kian membludak seiring laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sidoarjo.

Dampak dari peningkatan pertumbuhan penduduk dari efek penambahan daya beli oleh masyarakat terhadap konsumsi oleh bermacam jenis bahan baku, hasil dari teknologi dan meningkatnya sebuah produksi sebagai penyokong dalam perkembangan ekonomi di suatu daerah yang telah berkontribusi banyak terhadap keunggulan (kualitas) serta nilai (kuantitas) sampah yang telah dihasilkan. Oleh karena itu, kenaikan dari volume timbulan sampah perlu pengelolaan dengan baik. Dengan memperhatikan suatu cara atau metode dalam mengolah sampah agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan, dapat menghindari pengaruh negatif bagi kesehatan, dapat menjaga kelestarian lingkungan<sup>2</sup>. Jika sampah diolah dengan baik sesuai metode yang ada, maka dapat meningkatkan kualitas lingkungan serta bisa menjadi sumber ekonomi (keuntungan finansial) jika

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, “Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka 2021” (<https://sidoarjokab.bps.go.id/>, 28 Maret 2021)

<sup>2</sup> Syamsul Mu’arif, Yulianto, Suciati Muanifah, “Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dengan Menyulap Sampah menjadi Rupiah pada Bank Sampah Sri Rejeki” Jurnal Dedikasi PKM UNPAM Vol. 1, No.3 September 2020.

memiliki ide kreatif dalam mengelola sampah. Perlu diketahui bahwa sampah di Sidoarjo sebanyak 460 ton sampah per hari.<sup>3</sup>

Sampah merupakan suatu limbah yang berasal dari bahan yang tidak digunakan kembali. Berdasarkan dari jenis sampah, sampah telah dibagi menjadi tiga bagian, yakni sampah organik, sampah anorganik dan sampah bahan beracun dan berbahaya (B3). Dalam segala aktivitas manusia pasti tidak luput dengan namanya konsumsi, maka seringkali manusia akan menghasilkan sampah. Tetapi banyak manusia yang membuang sampah sembarangan, hingga di sungai dan di jalan raya. Dengan ini, peranan SDM (Sumber Daya Manusia) sangatlah penting untuk mengolah sampah.<sup>4</sup>

Dengan adanya peran SDM, akan memberikan suatu kontribusi yang besar dalam menjaga tata kelola lingkungan, salah satunya dari masyarakat sekitar. Karena untuk menciptakan rasa sadar terhadap lingkungan agar bersih itu yang susah, apalagi tidak semua warga yang ingin membantu. Sampah termasuk kategori yang menjijikkan, tetapi jika bukan kita yang melakukan perubahan terlebih dahulu, maka sampah itu pasti dibiarkan begitu saja.<sup>5</sup> Dalam merubah suatu pandangan tentang tata kelola lingkungan untuk mengurangi sampah, dilakukan pula peran dari pemerintah selaku *stakeholder* yang memiliki kewajiban dalam mengatasi permasalahan sampah dengan menerapkan sistem mengolah sampah yang efektif<sup>6</sup> dengan cara melakukan sosialisasi mengenai tata kelola lingkungan untuk pengurangan sampah.

Salah satu contoh sosialisasi mengenai lingkungan, yakni masyarakat bisa dikenalkan bank sampah. Karena dengan adanya bank sampah, maka

---

<sup>3</sup> Sigit Setyawan, "Mini TPA akan Diberdayakan untuk Kurangi Volume Sampah di TPA Jabon Sidoarjo" Suara Sidoarjo Channel, (diakses: <https://www.youtube.com/watch?v=4OmXQWfaY2g>, 30 Maret 2021)

<sup>4</sup> Linda Putri Indarti, Skripsi "Peranan Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", (2018), 1.

<sup>5</sup> Supriyadi, *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2021.

<sup>6</sup> Ika Wahyuning Widiarti, "Pengelolaan Sampah Berbasis "Zero Waste" Skala Rumah Tangga Secara Mandiri", *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, Vol. 4 No.2 Juni 2012, 101

bisa dijalankan dengan system *dropping point* (sampah kemasan yang dimitrakan dengan produsen) bagi pihak bank sampah. Dengan begitu, maka separuh tanggung jawab oleh pemerintah untuk mengelola sampah separuhnya akan menjadi tanggung jawab dari pihak bank sampah. Melalui penerapan pola tersebut diharapkan mampu menurunkan volume sampah yang akan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dengan menerapkan pola 3R sedekat mungkin mengenai sampah. Dalam mengatur permasalahan sampah diharapkan mampu mengatasinya secara terintegrasi.<sup>7</sup>

Pertambahan dari penduduk dengan diikuti meningkatnya urbanisasi ke kota karena efek modernisasi, membuat masyarakat dan khususnya generasi milenial untuk peduli dengan lingkungan sangatlah minim. Terlihat bahwa banyak masyarakat membuang sampah sembarangan, apalagi untuk mengolah sampah yang sama halnya mengolah barang yang menjijikkan. Adapun kendala yang terjadi di masyarakat mengenai mengolah sampah, dikarenakan pendapat sebagian orang dari rancangan didirikannya bank sampah. Persepsi kebanyakan masyarakat khususnya orang tua ketika anaknya diajak untuk mengurus bank sampah, maka pasti tidak akan setuju. Karena persepsinya yaitu akan mendidik mental anak mereka menjadi seorang pemulung.<sup>8</sup>

Munculnya permasalahan sampah pada suatu negara, perlu adanya rasa peduli yang dikonstruisikan oleh masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Dengan rasa kepedulian tersebut, akan muncul suatu paradigma yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindakan yang sudah atau akan dilakukannya. Upaya untuk menjaga lingkungan minim dibiasakan sedini mungkin, dengan mengenalkan anak-anak dengan gotong royong, secara tidak langsung mampu memupuk rasa peduli anak terhadap lingkungan

---

<sup>7</sup> Yusa Eko Saputro, Kismartini, Syafrudin, “*Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah*” *Jurnal of Coservation*, Vol. 04, No. 1 Tahun 2015. 84

<sup>8</sup> Marjati, *Wawancara*, Sidoarjo 10 Maret 2021

serta dapat menghargai sampah dengan membuang sampah di tempatnya. Karena dengan membiasakan dari hal kecil tersebut, akan menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk kedepannya<sup>9</sup>. Menurut Singhirunnusorn dalam Donna Asteria, bahwa pola perubahan dari cara berpikir seseorang mengenai cara mengolah sampah dapat terkendali dengan sempurna apabila telah diberlakukannya bank sampah.

Sampah akan lebih ekonomis jika jumlah sampah mencukupi untuk diolah atau di jual agar menjadi suatu barang yang berharga. Baik berperan sebagai bahan daur ulang ataupun menjadi suatu komoditi perdagangan. Dari sini mampu dilihat betapa utamanya bank sampah untuk sarana oleh masyarakat dengan menabung sedikit demi sedikit melalui sampah yang telah dikumpulkan. Karena dengan hal ini juga dapat meningkatkan suatu kegiatan sosial ekonomi, sekaligus pemberdayaan masyarakat untuk mengolah sampah<sup>10</sup>.

Pada segi pendapatan atau penghasilan, kemiskinan dijadikan patokan bahwa seseorang tersebut memiliki kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Menurut data BPS, salah satu tolak ukur yang termasuk keluarga miskin adalah keluarga yang memiliki pendapatan rendah. Garis kemiskinan difungsikan sebagai batasan untuk penentu miskin atau kayanya seseorang. Pada Bulan September 2019, batas garis kemiskinan Indonesia sebanyak 0,380% lebih kecil daripada batas garis kemiskinan September 2020 terbilang 0,385%.

Bank adalah badan usaha yang dibangun untuk simpan uang, meminjam uang dalam bentuk kredit, serta mengeluarkan “Surat Sanggup Bayar” pada pihak nasabah yang dituangkan dalam sebuah kontrak

---

<sup>9</sup> Donna Asteria dan Heru Heruman, “*Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya*” Jurnal Manusia dan Lingkungan, Vol. 23 No.1, Maret 2016.

<sup>10</sup> Anih Sri Suryani, “*Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengeolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*”, Jurnal Aspirasi, Vol.5 No.1, Juni 2014, 74.

perjanjian atau bisa disebut *bank note*. Berdasarkan dari Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, pengertian dari bank adalah suatu bentuk simpanan, yang nantinya disalurkan ke masyarakat secara kredit ataupun dalam bentuk yang lain, dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>11</sup> Dalam bentuk penyaluran dana, hendaklah bank jangan terlalu memperoleh keuntungan yang besar untuk pemiik tetapi dalam kegiatannya pula harus dapat diarahkan untuk meningkatkan taraff hidup masyarakat banyak.

Sedangkan bank sampah merupakan suatu lembaga yang berkegiatan menghimpun sampah dari warga, yang sekiranya sampah tersebut memiliki nilai ekonomis untuk dipilah, ditimbang, dan dijual. Dengan hasil penjualannya akan masuk kedalam rekening dari nasabah bank sampah. Bank sampah mempunyai kegiatan yang didukung dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*). Kegiatan yang menjalankan sistem 3R, seperti mengurangi jumlah sampah rumah tangga yang kemudian diubah menjadi kompos, mendaur ulang sebuah kemasan agar menjadi produk yang bisa diperdagangkan. Bank sampah sebenarnya hampir sama dengan lembaga keuangan lainnya, hanya saja setoran yang diberikan oleh nasabah berupa sampah.

Faktor utama dari keberlanjutan sistem bank sampah hendak berjalan baik, andaikan sistem tersebut bisa dijaga oleh *stakeholder* melalui sebuah pola pemberdayaan masyarakat dalam bentuk bank sampah. Cara terbaik bank sampah adalah dengan mengarah kepada sistem keberlanjutan yakni menciptakan sistem pengukuran yang selaras dan memberikan penghargaan kepada tutor atau pengurus yang bisa membimbing dan memberikan memotivasi kepada seluruh anggota tergabung dari bank sampah, juga diharapkan mampu melakukan kerjasama yang baik dengan

---

<sup>11</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, *Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*, <https://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf> (diakses: 24 Maret 2021).

pemerintah serta lembaga lain yang berhubungan untuk keberlanjutan bank sampah.<sup>12</sup>

Berdasarkan data sampah global, karena populasi manusia yang ada di dunia meningkat, maka jumlah timbunan sampah juga meningkat. Perlu diketahui, bahwa semakin banyaknya jumlah sampah, maka negara tersebut memiliki tingkat kemakmuran yang tinggi. Hal ini ditunjang dari konsumsi masyarakat dibanding jumlah penduduk pada negara tersebut. Perlu diketahui, bahwa Indonesia termasuk negara yang tiap tahunnya, jumlah sampah hasilnya linier. Walaupun Indonesia termasuk negara berkembang dengan arti bahwa jumlah timbunan sampah sedikit menurut data sampah global, tetapi jika dalam mengolah sampah programnya tidak berimbang, seperti jumlah serta luas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) masih pasif.<sup>13</sup> Oleh sebab itu, perlu adanya penanganan sampah dengan sistem keberlanjutan agar masalah sampah dapat teratasi, terutama pada daerah Kota.

Berdasarkan pemaparan latar belakang berikut, bahwa peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul “**Kontribusi Program Bank Sampah Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus: Bank Sampah Flamboyan)**”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi**

Melalui penulisan latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifikasi suatu permasalahan yang ada mengenai kontribusi

---

<sup>12</sup> Helena J. Kristina, “*Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia*” (Jurnal Teknik Industri, Vol. IX, No. 1, Januari 2014), 20

<sup>13</sup> Reba Anindyajati Pratama dan IIF Miftahul Ihsan, “*Pelang Penguatan Bank Sampah Untuk Mengurangi Timbunan Sampah Perkotaan. Studi Kasus: Bank Sampah Malang*” (Jurnal Teknologi Lingkungan, Vol. 18. No. 1, Januari 2017), 112.

program bank sampah yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

Maka teridentifikasi beberapa masalah yang muncul tentang program bank sampah yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, diantaranya:

- a. Terdapat beberapa masyarakat Desa Ganting yang tidak turut berpartisipasi dalam keanggotaan bank sampah untuk menunjang program kegiatan yang di adakan bank sampah Desa Ganting.
- b. Kurang diperkenalkannya oleh pihak Perangkat Desa untuk menjadikan Desa Ganting lebih bersih dan terbebas dari pencemaran lingkungan dari sampah.

## 2. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini lebih terarah sesuai dengan hasil yang diinginkan, maka peneliti memberikan batasan masalah. Peneliti terfokus pada masalah:

- a. Program bank sampah Flamboyan Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
- b. Kontribusi program bank sampah Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta batasan masalah yang dijelaskan dan teridentifikasi, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program bank sampah Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana kontribusi program bank sampah Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo untuk peningkatan ekonomi masyarakat?

#### D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai program bank sampah untuk peningkatan ekonomi masyarakat Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo (studi kasus: bank sampah flamboyant) serta relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal 1:<sup>14</sup>

Dalam jurnal yang berjudul **“Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Layakkah Secara finansial? (Studi Kasus Bank Sampah Rangga Mekar)”**. Menjelaskan mengenai, bank sampah yang sudah berdiri tersebut masih layak atau belum untuk menjalankan program bank sampah. Dalam hal ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penulis mengukur tingkat kelayakan menggunakan analisis pendapatan, analisis *R/C ratio* dan analisis *Break Event Point* (BEP). Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti, bahwa bank sampah Rangga Mekar masih belum layak dalam segi finansial. Karena masyarakat masih menggantungkan keberadaan bank sampah melalui subsidi pemerintah. Padahal dengan adanya bank sampah, diharapkan masyarakat mampu berperan aktif dan mandiri dalam pengelolaan bank sampah.

Pada bank sampah Rangga Mekar juga dikatakan tidak layak, karena pemasukan hanya dari hasil jual sampah anorganik. Tetapi dari hasil jual sampah anorganik tidak dapat menutupi pada biaya operasionalnya. Dengan hal yang semacam itu, perlu adanya subsidi yang terus mengalir dari pemerintah, dan ada sumbangsih dari warga secara sukarela dalam pengelolaan bank sampah. Untuk itu, dalam menjalankan bank sampah harus mengetahui jumlah sampah yang diolah agar hasil jual sampah bisa menutupi biaya operasional, maka

---

<sup>14</sup> Nurul Iqamah Elza et all, *“Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat: Layakkah Secara Finansial? (Studi Kasus: Bank Sampah Rangga Mekar)”* Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA), Volume 4 Nomor 2, 2020, 335-342.

bank sampah bisa layak secara finansial tanpa mengharap subsidi dari pemerintah.

Layaknya bank sampah Rangka mekar, agar dikatakan layak secara finansial. Harus bisa mengolah sampah berjenis anorganik sebesar 38.167,03 Kg/tahun. Hal itu dihitung melalui BEP (*Break Event Point*):

$$\text{BEP} = \frac{\text{total biaya tetap}}{\text{total penjualan per sampah} - \text{biaya variabel per sampah}}$$
$$\text{BEP} = \frac{24.258.464}{1.783 - 1.147} = 12.458,42$$

Dengan hasil perhitungan menggunakan BEP yaitu 12.458,42. Dengan selisih target yaitu 25.708,61 Kg/tahun maka dinyatakan bahwa bank sampah tidak layak secara finansial. Karena jika bank sampah dapat mengolah sampah minimum 38.167,03 Kg/tahun, maka hasil jual sampah anorganik akan menutupi biaya operasional. Perlu diketahui, ketika jumlah nasabah yang tergabung banyak, maka jumlah sampah juga akan banyak. Hal ini berpengaruh pada layak atau tidak layaknya bank sampah tersebut didirikan.

Implikasi minimal pendirian bank sampah ini, mampu membangkitkan semangat partisipasi masyarakat dalam mengolah sampah dengan menjadi nasabah bank sampah. Jika hal ini terealisasi, maka bank sampah juga akan berjalan secara berkelanjutan dan lingkungan juga akan terjaga secara berkelanjutan melalui program bank sampah.

## 2. Jurnal 2:<sup>15</sup>

Dalam jurnal yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labui)”**. Penelitian ini menjelaskan mengenai pola kerjasama yang dilakukan bank sampah berlian bersama

---

<sup>15</sup> Roza Linda, “Pemberdayaan Ekonomi kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labui)” Jurnal Al-Iqtishad, Edisi 12 Volume I Tahun 2016, 2.

warga setempat, bagaimana pemberdayaan ekonomi kreatif oleh bank sampah bersama warga melalui program daur ulang sampah, dan bagaimana dampak sosial ekonomi tentang diberlakukannya bank sampah yang ada di Tangkerang labui. Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pengumpulan data turun ke lapangan (wawancara, observasi, membagikan kuesioner dan dokumentasi) kepada pihak bank sampah yang bersangkutan.

Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui program daur ulang yang dilakukan bank sampah berlian terdapat 5 pembahasan.

- a. Penyadaran, warga diberikan sosialisasi betapa pentingnya dalam menjaga lingkungan. Seperti tidak membuang sampah sembarangan. Tidak hanya itu, warga diberikan sosialisasi, kalau sampah juga memiliki nilai ekonomi ketika sudah di daur ulang. Melalui kerjasama dengan UPPKS, warga mulai disadarkan bahwa sampah bisa dikreasikan sesuai idenya dan dapat menghasilkan rupiah.
- b. Pengorganisasian, melalui kegiatan warga biasanya yang ada di lingkungan. Pengumpulan sampah dilakukan di RW 10 dengan sistem tabung menbung sampah. Tidak hanya itu, warga dibekali ilmu kembali melalui penyuluhan mengenai daur ulang oleh Dinas Koperasi dari Kota Pekanbaru.
- c. Kaderisasi, setelah sosialisasi berakhir diharapkan warga tetap mampu menjalankan program bank sampah melalui daur ulang yang sudah diajarkan. Agar program bank sampah tetap jalan, maka perlu pembentukan kader organisasi untuk melakukan sosialisasi berkelanjutan yang dilakukan oleh warga binaan.
- d. Dukungan teknis, program bank sampah bisa jalan ketika ada alat atau teknologi didalamnya. Salah satunya yaitu melalui kesadaran warga untuk menyediakan alat-alat untuk mendaur ulang. Seperti alat untuk menjahit dan faktor produksi lainnya yang mendukung.

- e. Pengelolaan sistem, lewat sosialisasi yang ada diharapkan warga mampu menjalankan program bank sampah sendiri-sendiri. Semakin banyak bank sampah di lingkungan sekitar, maka program bank sampah dengan awal mula berada di RW 10, mungkin bisa dikembangkan dalam lingkup RT pada khususnya.

Terdapat dampak sosial dan ekonomi dalam pemberdayaan ekonomi kreatif di bank sampah di Kelurahan Tangkeran Labui. Dampak sosial, warga bisa bekerjasama dengan warga lain dalam menjaga lingkungan lewat program bank sampah dengan cara sosialisasi. Dampak ekonominya, sebanyak 84 responden mengatakan bahwa lewat bank sampah mereka bisa menambah pendapatan lewat tabungan sampah yang dilakukan oleh bank sampah tersebut.

3. Jurnal 3:<sup>16</sup>

Dalam jurnal yang berjudul **“Program Bank Sampah Dalam Upaya Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Semarang”**. Penelitian ini menjabarkan mengenai hasil kerja dan evaluasi terhadap kebijakan dari Pemerintah Kabupaten Semarang mengenai program agenda bank sampah yang dijalankan oleh Dinas Lingkungan Hidup kepada masyarakat Dusun Soka, Dusun Lerep mengenai sistem pengelolaan sampah yang sudah berjalan.

Pelaksanaan program sampah di Dusun Soka ini, diawali dari sosialisasi yang dijalankan oleh Pemerintah Kota DLH. Dinas Lingkungan Hidup melakukan evaluasi secara rutin maupun pendampingan dalam mengolah bank sampah. Mereka membuat *Whatsapp Group* untuk melakukan evaluasi kepada masyarakat. Dalam evaluasi tersebut berisi keluhan dan apa saja yang dibutuhkan oleh warga selama menjalankan bank sampah tersebut. Selain itu, DLH juga menyediakan *Google Form* untuk mengetahui berapa besar jumlah

---

<sup>16</sup> Shanaz Vindi Setyarini, “*Program Bank Sampah Dalam Upaya Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Semarang (Studi di Bank Sampah Soka Resik, Dusun Soka, Desa Lerep, Kecamatan Unggaran Barat, Kabupaten Semarang)*” Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro, 4.

sampah yang masuk pada wilayah tersebut. Agar bank sampah memiliki data internal terkait pengelolaan sampah yang ada di wilayah tersebut.

Bank sampah Soka Resik juga pernah mengikuti ajang kompetisi. Hal ini, pemerintah Kota Semarang berperan untuk mengolah wilayah tersebut agar menjadi pemenang, dan hal ini juga akan menambah keuntungan dari hasil perlombaan yang akan masuk kedalam kas bank sampah. Dalam aspek ekonomi, warga yang tergabung sebagai nasabah bank sampah Soka Resik merasakannya. Karena hasilnya juga lumayan untuk tambahan ketika hari raya, saat hari raya idul fitri tabungan dari bank sampah akan dibagikan kepada nasabah dari hasil uang sampah yang sudah ditabung.

Upaya pemerintah Kabupaten Semarang sudah cukup baik, dibuktikan dengan pemanfaatan teknologi dan penyediaan fasilitas oleh pemerintah kabupaten. Seharusnya perlu diberdayakan secara terus menerus oleh warga, jangan sampai setelah diberikan sosialisasi oleh DLH warga langsung meninggalkannya. Padahal bank sampah itu penting, disamping dapat menjaga keseimbangan lingkungan, juga bisa menambah pendapatan ekonomi pada warganya.

4. Jurnal 4:<sup>17</sup>

Dalam jurnal yang berjudul **“Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan”** menjabarkan bahwa, penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak adanya bank sampah bagi keadaan sosial ekonomi masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa masyarakat Binjai ketika adanya bank sampah memiliki manfaat bagi warganya. a) lingkungan menjadi bersih, b) menambah pendapatan walaupun hanya 1-3 bulan sekali, c) kesadaran bank sampah dalam menabung sampah, d) tingkat kesehatan masyarakat meningkat, karena

---

<sup>17</sup> Mita Novianty, *“Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan”*, 5.

dulu sempat ada yang terserang DBD, e) sadar terhadap sesama, contohnya sering melakukan kerja bakti lingkungan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yang berguna untuk mencari seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan kuesioner. Jumlah narasumber pada penelitian ini terdapat 30 responden, 27 narasumber laki-laki dan 7 narasumber perempuan.

Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai mekanisme bank sampah mutiara ini dengan sistem tabungan bank sampah terdapat 2 sistem. *Pertama*, bank sampah individual yaitu masyarakat datang sendiri ke pihak pengolahan bank sampah. *Kedua*, bank sampah komunal yaitu terdapat penarik sampah ke setiap rumah, tetapi pada bank sampah ini tidak berjalan karena tidak ada warga yang mau menjadi relawan yang semacam itu.

Dampak sosial yang terjalin dalam bank sampah mutiara ini, bahwa masyarakat secara sadar dan ikut berpartisipasi menjadi nasabah bank sampah dalam menjaga lingkungan sebanyak 30% warga yang berpartisipasi. Dampak sosial lainnya, masyarakat diberikan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui sampah yang diakui sejumlah 28 responden.

Dampak ekonominya bahwa dengan hadirnya bank sampah dapat meningkatkan perekonomian, menambah keuntungan pada tiap rumah tangga bagi yang menjadi nasabah dan bisa menambah uang jajan untuk anak perolehan dari hasil tabungan sampah. Menurut responden, pendapatan yang diperoleh dari sampah hanya sedikit dikarenakan sampah yang terkumpul masih minim, dan juga banyak orang yang belum mengerti tentang manfaat keberadaan bank sampah.

5. Jurnal 5:<sup>18</sup>

Dalam jurnal yang berjudul **“Sosialisasi Pendirian Bank Sampah Bagi Peningkatan Pendapatan dan Pemberdayaan Perempuan di Margasari”** menjelaskan bahwa penelitian ini dilator belakang dengan mensosialisasikan kepada ibu-ibu. Karena dulunya sebelum ada bank sampah, banyak yang mengeluh terutama saat tahun ajaran baru sekolah tiba. Banyak ibu-ibu yang mengkredit demi memenuhi kebutuhan anaknya di sekolah. Karena waktu ibu rumah tangga cukup fleksibel, jadi perlu disosialisasikan tentang sampah dan berdirinya bank sampah. Sosialisasi ini dilakukan oleh Dosen Nahdhotul Ulama’ Lampung kepada ibu Rumah Tangga sebanyak 10 orang. Adapun sosialisasi sebelum hadirnya bank sampah dilakukan kurang lebih 1 bulan.

Mekanisme dalam bank sampah Margasari yaitu, nasabah memiliki sampah rumah tangga yang disetorkan pada pihak bank sampah, kemudian akan dicatat dalam buku tabungan yang akan dicairkan pada hari raya. Hasil pengumpulan sampah yang dilakukan oleh warga, melalui proses daur ulang yang kemudian akan dijual kepada pengepul sampah, dan hasilnya akan dimasukkan dalam kas warga. Adapun harga dari sampah yang dikumpulkan warga berbeda-beda. Karena menurut harga yang ada di pasaran, dan harga di pasaran pun bersifat dinamis. Warga juga mengolahnya menjadi kompos, yang akan dibagikan kepada nasabah sebesar 60% dan 40% untuk bank sampah sebagai biaya operasional dan biaya lain-lain.

Menurut hasil tanya jawab yang dilakukan, bahwa dari hasil sosialisasi melalui pemberdayaan ibu rumah tangga memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Dapat diketahui, bahwa nasabah yang jumlahnya paling banyak pendapatannya

---

<sup>18</sup> Kusuma Wardany et all, *“Sosialisasi Pendirian Bank Sampah Bagi Peningkatan Pendapatan dan Pemberdayaan Perempuan di Margasari”* Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 4 No. 2 Juni 2020, 364-372.

Rp 536.800.- sedangkan untuk hasil tabungan bank sampah yang paling sedikit adalah Rp 40.000.-. perolehan hasil tabungan bank sampah bisa dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengumpulan sampah yang disetorkan. Dampak pemberdayaan bank sampah terhadap nasabah bank sampah dirasa masih kurang, terlihat dari rata-rata pendapatan yang didapat oleh masyarakat sekitar tiga bulan pertama sebesar Rp 10.786.000.- dengan biaya ini diakumulasikan untuk pegawai bank sampah dan juga dibagikan kepada nasabah. Upah pengrajin juga berbeda, hal ini disesuaikan dari pemesanan barang yang dihasilkan oleh bank sampah, karena hadirnya bank sampah ini tidak berniat untuk mengumpulkan sampah saja tapi juga bisa menambah lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu yang mempunyai waktu senggang.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Disesuaikan pemaparan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program bank sampah Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi program bank sampah untuk peningkatan ekonomi masyarakat Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang dikemukakan, maka peneliti merumuskan kegunaan dari hasil penelitian ini yaitu diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Manfaat teoritis dilakukannya penelitian ini adalah untuk menyumbangkan ide atau pemikiran yang berkenaan dengan kontribusi dari program bank sampah untuk peningkatan ekonomi masyarakat Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini bertujuan untuk edukasi bagi penulis agar lebih baik dalam menuangkan idenya dalam bentuk tulisan serta dapat menerapkan ilmu yang ada di bangku perkuliahan, khususnya ilmu yang akan diteliti saat ini.
2. Manfaat Praktis
    - a. Bagi Pemerintah, untuk menjadi informasi aspirasi masyarakat dan bahan masukan untuk mengembangkan program bank sampah yang bermanfaat untuk mengembangkan ekonomi masyarakat, terkhusus bagi masyarakat Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
    - b. Bagi Masyarakat, sebagai bahan pertimbangan untuk mendukung program dari pemerintah agar turut serta dalam berkontribusi sebagai nasabah bank sampah untuk mengolah lingkungan agar jauh dengan sampah dan dapat menambah pendapatan masyarakat pada khususnya.
    - c. Bagi Penelitian selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi untuk penulisan selanjutnya berkenaan dengan tema penelitian yang ditulis peneliti.

### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional pada penelitian berikut ini dijadikan sebagai dasar untuk menyusun penelitian, oleh karena itu perlu menyusun definisi operasional diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Bank Sampah**

Bank sampah merupakan tempat yang berguna untuk mengolah sampah, memilah sampah dan tempat dikumpulkannya sampah untuk di daur ulang yang kemudian dijual pada pihak ketiga. Fungsi dari bank sampah yaitu untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih, dapat memberdayakan masyarakat untuk melakukan pengolahan sampah secara mandiri, dapat memberi nilai ekonomis sampah agar dapat menambah suatu penghasilan melalui tabungan sampah.

## 2. Peningkatan ekonomi masyarakat

Peningkatan adalah suatu proses kemajuan agar memiliki kemampuan yang lebih baik.<sup>19</sup> Sedangkan perekonomian, berasal dari kata ekonomi yang artinya mengatur rumah tangga. dalam hal ini, segala aktivitas manusia perlu diatur dan dikelompokkan sesuai kebutuhannya.<sup>20</sup> Berdasarkan uraian tersebut, bahwa peningkatan ekonomi masyarakat adalah suatu hal yang dilakukan masyarakat (seseorang) untuk mengurus perekonomian dalam rumah tangga agar menjadi terarah dalam menyusun kebutuhan di masa mendatang.

### H. Sistematika Pembahasan

Pada suatu penelitian perlu menyusun sistematika pembahasan yang berguna untuk mempermudah suatu penulisan untuk menuju bab selanjutnya. Adapun sistematika penulisan yang akan ditulis peneliti adalah sebagai berikut:

#### **BAB I**

#### **Pendahuluan**

Bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II**

#### **Kerangka Teoritis**

Bab ini akan menguraikan terkait landasan teori yang sesuai dengan judul

---

<sup>19</sup> Moeliono, *Tata Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 158

<sup>20</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 24.

penelitian, yaitu program bank sampah untuk peningkatan ekonomi masyarakat Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

### **BAB III**

#### **Data Penelitian**

Bab ini akan mendeskripsikan data mengenai variabel penelitian secara objektif (menyesuaikan penelitian berdasarkan fakta, tanpa ada pendapat penulis). Dalam pendeskripsian akan digambarkan dengan jelas mengenai bank sampah di Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

### **BAB IV**

#### **Analisis Data**

Bab ini akan menguraikan jawaban dari rumusan masalah yang diteliti dan juga mengintegrasikan hasil penelitian berdasarkan ilmu yang sesuai.

### **BAB V**

#### **Penutup**

Bab ini akan mengambil suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang sesuai berdasarkan analisis dan metode yang digunakan peneliti, yang selanjutnya akan diberi masukan atau saran terkait penelitian yang sesuai dari tema penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Sampah

#### 1. Pengertian Sampah

Sampah merupakan suatu benda yang tidak berharga, tidak berguna, serta tidak dapat dipakai lagi. Dengan wujud sampah yang banyak orang tidak senang sehingga harus dibuang. Agar sampah bisa menjadi hal yang positif maka sampah harus bisa dikelola dengan sedemikian rupa baik, sehingga hal-hal yang negatif untuk kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak akan terjadi.<sup>21</sup> Kodoatie mendeskripsikan bahwa sampah adalah suatu limbah buangan yang memiliki sifat padat ataupun setengah padat, yang terjadi akibat perilaku sampingan yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan yang ada di perkotaan ataupun pada siklus kehidupan yang dialami manusia, hewan dan tumbuhan.<sup>22</sup>

#### 2. Timbulan Sampah

Menurut Gilbert dalam Artiningsih, pembagian sampah menurut sumbernya sebagai berikut<sup>23</sup>:

##### a. Sampah berasal dari permukiman warga

Suatu keluarga yang tinggal pada suatu permukiman tidak luput dengan yang namanya sampah, dan biasanya sampah dihasilkan oleh seseorang yang menetap dalam wilayah yang ditinggalinya. Terdapat jenis sampah yang berasal dari permukiman warga, seperti: sisa makanan atau sampah yang

---

<sup>21</sup> Azrul Azwar, *Pengantar Ilmu Kesehatan*, (Jakarta: Yayasan Mutiara, 1990), hlm. 12

<sup>22</sup> Kodoatie. R.J., *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 19.

<sup>23</sup> Ni Komang Ayu Artiningsih, "Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang 2008" (n.d.): hlm. 22.

bersifat basah, kering, abu plastik, dan lain-lain. Jenis sampah tersebut tergolong dalam sampah organik.

b. Sampah berasal dari daerah perdagangan atau tempat umum

Daerah perdagangan atau tempat umum merupakan daerah yang banyak dikunjungi orang untuk berbaur serta menjalankan aktivitasnya. Daerah tersebut memiliki kapasitas yang besar dalam menghasilkan sampah, apalagi pada daerah perdagangan. Dimana daerah tersebut terdapat pasar, dan pada umumnya jenis sampah yang berada di daerah perdagangan berupa makanan sisa, sampah yang kering, plastik, abu, kaleng dan kertas serta sampah lainnya.

a. Sampah berasal dari sarana pelayanan umum

Sumber sampah yang dimaksudkan disini adalah berupa sampah yang berasal dari tempat hiburan, masjid, pantai, bioskop, rumah sakit, kantor dan sarana dari pemerintahan lainnya yang berhasil menyumbang sampah yang kering dan basah.

b. Sampah berasal dari pabrik / industri

Sumber sampah dalam pengertian berikut termasuk sampah yang berasal dari pabrik, seperti: perusahaan kayu, kegiatan industri pada suatu bahan mentah. Jenis sampah yang berasal dari daerah ini biasanya termasuk sampah basah, sampah kering, sisa makanan, abu, sisa bahan bangunan.

c. Sampah berasal dari pertanian

Sumber sampah ini biasanya berasal dari tanaman dan binatang pada kawasan pertanian, contohnya sampah berasal dari ladang, kandang, kebun atau sawah dengan menghasilkan berupe

bahan makanan seperti pupuk ataupun bahan pembasmi hama tanaman.

### 3. Jenis Sampah

#### 1.1. Jenis sampah menurut sifat

Terdapat 3 (tiga) jenis sampah, beberapa diantaranya yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah bahan berbahaya dan beracun (B3).<sup>24</sup> **Sampah organik** ialah sampah dari bahan yang dapat diuraikan dengan cara alami/biologis. Seperti: dari sisa makanan dan sayuran, daun yang berguguran, dan lain sebagainya. Sampah ini jika diolah pada tahap selanjutnya, maka bisa menjadi kompos, dengan digolongkan menjadi jenis sampah basah.

**Sampah anorganik** ialah sampah dari bahan yang sulit diuraikan secara alamiah, karena suatu proses penghancuran yang memakan waktu lama dan harus memiliki tempat penghancuran khusus. Seperti dalam plastik sisa bungkus makanan, plastik mainan, kertas, gelas minuman, kayu, kalengbotol, dan lain sebagainya. Sampah jenis ini tergolong jenis sampah kering, yang artinya bahwa sampah ini bisa menjadi sampah yang komersil atau sampah yang bisa dijual agar menjadi produk jadi yang layak diperjual belikan.

Sampah anorganik ialah sampah yang berasal dari bahan nonhayati, seperti produk non alamiah ataupun melalui hasil campur tangan teknologi dalam mengelola bahan tersebut. Sampah anorganik terbagi menjadi sampah berbahan logam, sampah plastik, sampah kaca sampah kertas, sampah detergenm dan lain sebagainya. Pada umumnya sampah anorganik tidak

---

<sup>24</sup> Daniel D Chiras, *Environmental Science 8<sup>th</sup> Edition*, (Massachusetts: Jones and Barlett Publisher, 2009), hlm 38

bisa diuraikan secara proses alam atau mikroorganisme secara menyeluruh (*unbiodegradable*). Sementara, dalam tahap lain, sampah bisa diuraikan hanya saja membutuhkan proses yang lama. Sampah jenis ini sering kita jumpai dalam rumah tangga, misalnya: botol plastik, tas plastik, botol gelas, dan kaleng.<sup>25</sup>

Terdapat sampah yang bisa diuraikan berdasarkan kemampuan penguraian oleh alam (*biodegradability*), menurut pembagiannya terbagi menjadi:

- 1) *Biodegradability*, sampah yang bisa terurai secara proses biologi, baik aerob atau anaerob seperti: sisa kotoran hewan, sampah dapur, sampah perkebunan, dan lain-lain.
- 2) *Unbiodegradable*, termasuk sampah yang tidak bisa terurai secara proses biologi. Dapat terbagi menjadi:
  - a) *Recyclable*, seperti: plastik, pakaian, kertas, dan lain-lain.
  - b) *Non- Recyclable*, sampah yang tidak dikelola dan tidak dipergunakan lagi karena tidak bernilai. Seperti: kardus susu, kertas karbon, kerikil, dan lain-lain.

Terdapat sebagian sampah anorganik yang bisa laku dijual, yakni plastik sisa wadah makanan, kaleng, gelas dan botol bekas minuman, kertas dan kaca.

**Sampah bahan berbahaya dan beracun (B3)** adalah sampah yang berupa limbah dari bahan berbahaya serta beracun, seperti: limbah pabrik, limbah rumah sakit, dan lainnya.

---

<sup>25</sup> Ni Komang Ayu Artiningsih, Op. Cit, hlm. 25

## 1.2. Jenis sampah menurut wujud

Menurut wujud sampah, sampah telah dibagi menjadi padat, cair dan gas.<sup>26</sup> Dibawah ini penjelasan mengenai pembagian jenis sampah menurut wujudnya:

- a. Sampah padat adalah suatu bahan yang dibuang manusia, namun bukan kotoran manusia, *urine* ataupun sampah yang cair. Bisa dikategorikan sampah berasal dari sisa rumah tangga, seperti: sampah dapur, sampah metal, sampah kebun, dan lain-lain. Sampah menurut bahannya, dikelompokkan menjadi 2 (dua) sampah organik dan sampah anorganik.
- b. Sampah cair, adalah sampah yang berupa bahan cairan yang habis dipakai dan tidak digunakan kembali yang nantinya akan dibuang ke dalam tempat buangan sampah. Dibawah ini merupakan kategori macam-macam dari sampah cair:
  - 1) Limbah hitam, sampah berbahan cair dari toilet. Sampah ini terdapat *patogen* (kuman) yang berbahaya.
  - 2) Limbah rumah tangga, sampah cair dari hasil kegiatan dapur, tempat cucian dan kamar mandi. Sampah ini juga mengandung *patogen* (kuman) yang berbahaya.
- c. Sampah gas, adalah sisa pembuangan yang mengandung kotoran yang berasal dari aktivitas manusia dari hasil industri. Sampah berbahan gas bisa disebut dengan emisi/polusi. Contoh dari sampah berbahan gas adalah gas nuklir, hasil pertambangan dan manufaktur. Hampir seluruhnya produk dari proses industri pasti akan menjadi sampah pada saat waktu tertentu, sesuai berdasarkan jumlah sampah yang sekiranya mirip dari jumlah konsumsi yang dihasilkan. Oleh sebab itu sampah dari pabrik dan nuklir

---

<sup>26</sup> Alex S., *Sukses Mengolah Sampah Organik menjadi Pupuk Organik*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2012), hlm 17.

disimpan pada tempat yang tidak berpengaruh tinggi dengan segala aktivitas yang dijalankan manusia setiap harinya dan biasanya tempat yang dituju oleh pabrik ataupun nuklir yakni bekas daerah pembangunan atau di dasar laut.

#### 4. Faktor-Faktor Timbulan Sampah

Berikut adalah sebagian dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah timbulan sampah yang kian meningkat,<sup>27</sup> diantaranya yaitu:

##### a. Jumlah penduduk

Aktivitas yang dijalankan penduduk dalam kesehariannya dipengaruhi oleh padatnya jumlah penduduk. Semakin di kawasan tersebut padat penduduknya, maka sampah akan menumpuk dikarenakan tempat yang tersedia untuk menyediakan wadah sampah kian berkurang. Seperti contohnya pada kegiatan pembangunan, industri, perdagangan, dan lain sebagainya.

##### b. Sistem dalam mengumpulkan sampah

Dengan adanya sistem pengumpulan sampah dengan media gerobak jauh akan lebih lambat apabila dibandingkan dengan truk. Dalam hal ini, akan mengurangi keefisienan dalam mengangkut sampah. Tetapi kelemahannya apabila dengan menggunakan truk, maka harus membutuhkan uang untuk membeli bensin. Beda halnya dengan menggunakan gerobak, maka harus membutuhkan tenaga yang cukup ekstra, disamping

---

<sup>27</sup> Budiman Candra, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Yayasan Mutiara, 2006), hlm 25.

harus menyeret gerobak dan juga menaruh sampah dalam gerobaknya.

c. Sistem untuk pengambilan sampah dalam filterisasi layak sampah

Sistem pengambilan sampah melalui tahap filterisasi bisa dilakukan, karena biasanya manusia banyak yang menganggap bahwa sampah itu sudah tidak layak dikonsumsi kembali, padahal pada hakikatnya sampah tersebut masih memiliki nilai ekonomis untuk kelompok tertentu. Jumlah pengambilan sampah biasanya dipertimbangkan oleh pengepul sampah, jika harganya tinggi maka ampah yang tertinggal di daerah tersebut disisakan sedikit.

d. Faktor geografis

Dalam segi geografis juga mempengaruhi besar tidaknya jumlah timbulan sampah, apalagi jika berada pada lingkungan perkotaan. Karena di perkotaan sebagai pusat daerah, baik dalam segi pusat perbelanjaan maupun pusat kulineran. Tidak hanya itu, faktor alam juga bisa juga mempengaruhi jumlah timbulan sampah. Seperti pada dataran rendah dengan dataran tinggi. Kawasan dataran rendah lebih padat penduduk daripada kawasan dataran tinggi. Karena dataran rendah yang lebih banyak aktivitas perekonomiannya daripada dataran tinggi.

e. Faktor waktu

Masyarakat pasti bisa merasakan, jika menimbun sampah antara harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Semakin setiap harinya kita menimbun sampah, maka yang terjadi dirumah sampah juga kian membludak. Sama halnya bila sampah seluruh rumah tangga yang membiarkan sampah tidak diambilnya. Biasanya di perkotaan, jumlah sampah saat siang hari lebih

banyak jumlahnya daripada jumlah sampah di pagi hari. Sedangkan sampah yang berada di pedesaan tergantung pada keadaan.

f. Faktor sosial ekonomi dan budaya

Kebiasaan masyarakat juga mempengaruhi jumlah timbulan sampah, apalagi di pedesaan yang pada umumnya mereka yang bekerja sebagai petani contohnya. Bahwa mereka ketika istirahat bertani, maka mereka akan makan dengan seadanya sesuai kebutuhan yang ada di rumah ataupun dari hasil olahan perkebunan mereka sendiri.

g. Faktor musim

Faktor musim juga berpengaruh pada timbulan sampah, yang sebenarnya sampah banyak, namun hasil yang didapat sedikit. Apalagi di musim penghujan, sehingga banyak sampah yang tersangkut di selokan ataupun pada penyaringan buangan air limbah.

h. Kemajuan teknologi yang berpengaruh pada kebiasaan masyarakat

Efek majunya teknologi mengakibatkan jumlah sampah mengalami peningkatan. Hal ini yang dipengaruhi oleh gaya hidup manusia, biasanya terjadi pada daerah perkotaan. Yang biasanya mereka akan membuang sisa hasil konsumsinya berupa plastik makanan ringan, rongsokan barang elektronik, kardus, dan sebagainya.

i. Jenis sampah

Hal ini berhubungan dengan kemajuan teknologi dan kebiasaan hidup masyarakat pada umumnya, semakin

masyarakat mengikuti *trend* yang akhirnya pola konsumsi juga semakin kompleks. Karena yang terjadi akan semakin banyak jenis sampah yang ada.

#### 5. Dampak Negatif Adanya Timbulan Sampah

Dalam mengelola sampah jika tidak ada ilmunya, maka akan memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan maupun lingkungan, contohnya seperti berikut:

##### a. Dampak bagi kesehatan

- 1) Membiarkan sampah menjadi sarang berkembangbiaknya penyakit, seperti: lalat, tikus dan kecoa.
- 2) Munculnya penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD), karena penyakit tersebut akan berkembang biak pada sampah basah atau keringi dan pada ban bekas yang berisi genangan air hujan.
- 3) Akan ada kecelakaan karena membuang sampah dengan sembarangan. Barangkali terdapat benda tajam dalam sampah. Seperti: paku, pecahan kaca, besi lancip dan sebagainya.
- 4) Gangguan psikosomatis (penyakit yang melibatkan pikiran dan tubuh), dalam hal ini pikiran akan mendoktrin tubuh sehingga penyakit akan muncul atau bahkan bisa menjadi lebih parah. Misalnya: gangguan sesak napas, depresi, insomnia, dan lain-lain.

##### b. Dampak bagi lingkungan

- 1) Apabila lingkungan dipandang mata menjadi kurang sedap.

- 2) Jika sampah tidak langsung dibuang, maka akan diuraikan oleh mikroorganisme sehingga menghasilkan bau yang busuk.
- 3) Sampah yang dibakar akan mengakibatkan pencemaran udara dan polusi, lebih bahaya lagi bisa menimbulkan kecelakaan besar yakni kebakaran.
- 4) Sampah yang di buang ke dalam selokan pembuangan air yang menyebabkan saluran air tersumbat dan terganggu sehingga sampah tidak bisa langsung di tangani.
- 5) ketika musim penghujan jika masih ada sampah yang menumpuk maka bisa menyebabkan banjir ataupun mengalami pencemaran pada sumber air sehingga merugikan permukiman warga. Apalag jika terjadi banjir, maka fasilitas akan mengalami kerusakan, seperti: jalan, jembatan, dan saluran air.

## 6. Perhitungan Timbulan Sampah

### 1) Timbulan sampah

Timbulan sampah yakni banyaknya jumlah sampah dari konsumsi masyarakat yang dihitung dalam satuan volume dan hitungan perkapita dalam sehari. Berikut adalah tabel besaran timbulan sampah yang dilihat berdasarkan komponen dari sumber sampah:

**Tabel 2.1**  
**Besaran Timbulan Sampah Berdasarkan Komponen**  
**Sumber Sampah<sup>28</sup>**

Komponen sumber sampah	Satuan	volume	Berat
		(liter)	(Kg)
Rumah permanen	Per orang/hari	2,25-2,50	0,35-0,40
Rumah semi permanen	Per orang/hari	2,00-2,25	0,30-0,35
Rumah non permanen	Per orang/hari	1,75-2,00	0,25-0,30
Kantor	Per orang/hari	0,50-0,75	0,025-0,10
Toko/Ruko	Per orang/hari	2,50-3,00	0,15-0,35
Sekolah	Per orang/hari	0,10-0,15	0,01-0,05
Jalan arteri sekunder	Per orang/hari	0,10-0,15	0,01-0,05
Jalan kolektor sekunder	Per orang/hari	0,10-0,15	0,01-0,05
Jalan local	Per orang/hari	0,05-0,10	0,005-0,025
Pasar	Per orang/hari	0,20-0,60	0,10-0,30

*Sumber: SN 19-3964-1994 dalam Damanhuri, 2010*

Tabel berikut adalah perhitungan timbulan sampah berdasarkan SN 19-3964-1994 tentang “metode pengambilan

<sup>28</sup> Damanhuri, E. dan T. Padi, *Pengelolaan Sampah*, (Bandung: Teknik Lingkungan Insitut Teknologi Bandung Edisi Semester I, 2010), hlm 34

dan pengukuran sampel timbulan dan komposisi sampah perkotaan”, perhitungannya sebagai berikut:

$$Timbulan = \left( \frac{Kg}{Orang.hari} \right) = \frac{berat\ sampah\ (\frac{kg}{hari})}{jumlah\ orang\ (org)}$$

## 2) Komposisi Sampah

Berdasarkan tabel data pengukuran jumlah timbulan sampah yang berdasarkan komponen sumber sampah yang mengacu pada SNI 19-3964-1994 tentang metode pengambilan dan pengukuran sampel timbulan dan komposisi sampah perkotaan, berikut adalah perhitungan untuk komposisi sampah sebagai berikut:

$$\% \text{ komposisi sampah} = \frac{berat\ sampah\ (kg)}{berat\ sampah\ total\ (kg)} \times 100\%$$

## 3) Reduksi Sampah

Berdasarkan tabel data pengukuran jumlah timbulan sampah yang berdasarkan komponen sumber sampah yang mengacu pada SNI 19-3964-1994 tentang metode pengambilan dan pengukuran sampel timbulan dan komposisi sampah perkotaan, berikut adalah perhitungan untuk reduksi sampah tiap tahun sebagai berikut<sup>29</sup>:

Berat sampah (kg)

$$= \text{jumlah penabung (orang)} \times \text{jumlah sampah per} \frac{orang}{hari} \left( \frac{kg}{hari} \right) \times 365 \text{ hari}$$

<sup>29</sup> Bambang Suwerda, Su Rito Hardoyo dan Adri Kurniawan, *Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul “Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, Vol. 11, No. 1 Januari 2019”*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2019), hlm.77.

Dibawah ini adalah rumus untuk perhitungan rata-rata berat sampah yang dihitung dalam tiap 1 (satu) bulan yang bisa di kalkulasikan dengan rumus:

$$\text{Berat rata - rata sampah } \left( \frac{\text{kg}}{\text{bulan}} \right) = \frac{\text{berat sampah ditabung tahun } n}{12 \text{ bulan}}$$

Dari perhitungan selisih masuknya jumlah sampah dan jumlah sampah yang tidak dikelola, jadi dapat diperoleh jumlah sampah yang di reduksi<sup>30</sup>:

$$\% \text{ Reduksi} = \frac{\text{berat sampah tereduksi (kg)}}{\text{berat sampah total (kg)}} \times 100\%$$

## B. Bank Sampah

### 1. Pengertian

Bank sampah adalah suatu tempat yang difungsikan untuk menghimpun sampah yang sudah terpilah-pilah. Hasil dari penghimpunan sampah akan dibawa ke seorang pengrajin yang kreatif dengan disodorkan sampah yang sudah dipilah untuk dibuat kerajinan yang unik dan estetik atau bisa juga sampah dibawa ke tempat pengepul sampah. Bank sampah bisa dikelola dengan menggunakan sistem bank konvensional pada umumnya. Dalam bank sampah ada penyeter, ia adalah seorang warga yang menempati tempat tinggal disekitar wilayah bank sampah tersebut. Bank sampah juga mempunyai tabungan untuk mencatat nominal hasil setoran penyeter secara perorangan dengan menyetorkan sampah yang dimilikinya kepada pihak bank sampah serta bisa menukarnya berupa uang yang akan dimasukkan dalam buku tabungan tersebut,

---

<sup>30</sup> Amar Addinsyah dan Welly Herumurti, *Studi Timbulan dan Reduksi Sampah Rumah Kompos serta Perhitungan Emisi Gas Rumah Kaca di Surabaya Timur* "Jurnal Teknik ITS, Vol. 6, No. 1", (Surabaya: Intitus Tekologi Sepuluh Nopember, 2017), hlm. 63.

yang dalam hal ini seperti layaknya menabung di bank pada umumnya.<sup>31</sup>

Bank sampah termasuk suatu konsep sederhana yang mudah dilakukan oleh masyarakat untuk bisa diterapkan di berbagai daerah walaupun dengan karakteristik masyarakat yang berbeda. Dengan adanya bank sampah bisa merubah suatu paradigma (pandangan) terhadap sampah, dimana selama ini ada yang memandang bahwa sampah itu kotor serta menjijikkan bisa saja menjadi suatu hal yang bersih. Oleh sebab itu konsep seperti bank konvensional atau syariah telah di adopsi dengan munculnya kata “Bank Sampah” sehingga tidak sedikit orang yang awam dengan memandang bahwa bank sampah adalah tempat yang bersih dan bank sampah ternyata juga bisa menilai sampah dari tergolong klaster kotor menjadi klaster bersih.

Berdasarkan pengelolaannya bank sampah memiliki cara kerja yang unik yakni dengan membawa sampah yang berasal dari kotoran rumah tangga. Terdapat peran yang dimiliki bank sampah dalam teori pertukaran, teori ini berisi *rewards* dan *punishment*. Namun biasanya sistem kerja bank sampah tidak ada kata *punishment* yang ditujukan kepada nasabah atau penyeter melainkan hanya bank sampah menggunakan sistem *rewards*.<sup>32</sup> Dengan adanya sistem *rewards*, dalam hal ini sampah bisa terkumpul dengan baik, apabila terdapat suatu penghargaan kepada warga yang berhasil memilah dan menyetorkan sampah sebanyak-banyaknya.

Bank sampah juga memberikan dampak positif yakni sarana pembelajaran bagi anak untuk melakukan pembiasaan menabung

---

<sup>31</sup> Abdul Rozak, “Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (Wpl) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah” (n.d.): hlm 25.

<sup>32</sup> I Nengah Kartika, “Analisis Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Pendapatan Nasabah Bank Sampah Di Kota Denpasar” (2018): hlm. 19.

sejak dini walaupun dengan modal sampah. Dalam hal ini, anak di didik agar lingkungan rumah yang ditinggali menjadi bersih dari jangkauan sampah, bisa mencegah pencemaran lingkungan dan pencemaran udara akibat sampah yang telah dibakar, memudahkan pengrajin dari sampah agar langsung diolah dalam bentuk kerajinan setelah melalui proses pilahan dan bisa menguntungkan untuk pihak ketiga (pengepul sampah) karena sampah sudah dalam proses pilahan.<sup>33</sup>

## 2. Undang-Undang Mengenai Bank Sampah

Pada tanggal 15 Oktober 2012, Pemerintah Republik Indonesia membuat Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis. Sampah rumah tangga yang juga merupakan peraturan pelaksanaan dari Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah sekaligus memperkuat landasan hukum bagi penyelenggaraan pengelolaan sampah di Indonesia.

Terdapat beberapa muatan pokok yang penting yang diamanatkan oleh peraturan pemerintah, yaitu:

1. Memberikan landasan yang lebih kuat bagi pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dari berbagai aspek lain legal formal, manajemen, teknis operasional, pembiayaan, kelembagaan dan sumber daya manusia.
2. Memberikan kejelasan perihal pembagian tugas dan peran seluruh para pihak terkait dalam pengelolaan sampah mulai dari kementerian/lembaga di tingkat pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dunia usaha, pengelola kawasan sampai masyarakat.

---

<sup>33</sup> Novianty, *Op. Cit*, hlm. 27.

3. Memberikan landasan operasional bagi implementasi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah menggantikan paradigma lama kumpul-angkut-buang.
4. Memberikan landasan hukum yang kuat bagi pelibatan dunia usaha untuk turut bertanggungjawab dalam pengelolaan sampah sesuai dengan perannya.

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, kebijakan pengelolaan sampah leih dari tiga decade hanya bertumpu pada pendekatan kumpul-angkut-buang (*end of pipe*) dengan mengandalkan keberadaan TPA, diubah dengan pendekatan *reduce at source* dan *resource recycle* melalui penerapan 3R.

Oleh karena itu seluruh lapisan masyarakat diharapkan mengubah pandangan dan memperlakukan sampah sebagai sumber daya alternative yang sejauh mungkin dimanfaatkan kembali, baik secara langsung, proses daur ulang, maupun proses lainnya. Lima tahap penanganan yaitu pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pemrosesan akhir sampah dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat secara bertahap dan terencana, serta didasarkan pada kebijakan dan strategi yang jelas.

### 3. Mekanisme Bank Sampah

Konsep dalam mengelola sampah yang dilakukan oleh bank sampah merupakan konsep yang hampir sama dengan konsep *zero waste*, yakni suatu pendekatan dalam mengelola sampah perkotaan melalui skala kawasan secara terpadu dengan menangani masalah sampah yang bertujuan bisa mengurangi sampah dengan maksimal. Konsep yang dilakukan ini merupakan sebuah konsep dalam mengelola sampah yang telah disesuaikan sesuai amanat dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, yaitu tentang pengelolaan

sampah dengan pendekatan *reduce*, *reuse* dan *recycle* atau biasa dikenal dengan 3R.

- a. Pendekatan *reduce*, ialah suatu pendekatan untuk meminimalisir dalam mengkonsumsi barang yang digunakan manusia. Karena jika manusia bisa menghemat dalam menggunakan barang maka jumlah sampah yang berada pada wilayah tersebut juga akan berkurang.
- b. Pendekatan *reuse*, ialah suatu pendekatan dengan cara ketika seseorang membeli barang harus dipikirkan apakah barang tersebut bisa dipakai kembali atau tidak, dan untuk menghindari agar barang dibeli tidak termasuk barang yang sekali pakai dengan fungsi untuk memperpanjang jangka waktu barang tersebut sebelum dikategorikan sampah.
- c. Pendekatan *recycle*, ialah suatu pendekatan dengan cara mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak dipakai lagi, melalui cara ini barang yang sudah tidak dipakai lagi bisa difungsikan untuk menjadi barang lain.

Terdapat 8 prinsip dalam mengelolah sampah dengan mengikut sertakan masyarakat sebagai medianya, menurut Yuwono yaitu<sup>34</sup>:

- 1) Terlibatnya masyarakat,
- 2) Jelasnya suatu batasan wilayah,
- 3) Pendekatan masyarakat dalam mengelolah sampah secara terpadu,
- 4) Manfaat sampah yang ada dengan optimal,
- 5) Memfasilitas pengelolaan sampah yang layak,
- 6) Komunitas penggerak yang ahli dan mumpuni dalam bidang persampahan,

---

<sup>34</sup> Yuwono, *Perancangan Pengelolaan Sampah di Sekolah*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2008), hlm. 12.

- 7) Berani mengoptimasi dengan dana sendiri,
- 8) Membentuk mitra kerja yang menguntungkan.

#### 4. Tujuan Bank Sampah

Bank sampah memiliki tujuan untuk memberi suatu hal yang berguna bagi masyarakat seperti ilmu pengetahuan tentang sampah, memiliki rasa peduli terhadap lingkungan dan memiliki pengalaman untuk mengolah sampah. Selain itu bank sampah bisa memberikan dampak sosial yang positif seperti membantu dalam pemenuhan kebutuhan sandang ataupun pangan untuk warga yang kurang mampu. Kehadiran bank sampah juga memiliki dampak positif bagi perekonomian warga yaitu dengan menjadikan sampah sebagai barang ekonomis untuk menambah penghasilan masyarakat. Hal ini tidak hanya untuk mengembangkan ekonomi masyarakat akan tetapi juga membangun lingkungan yang bersih dan hijau untuk menciptakan masyarakat yang sehat.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **DATA PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian deksriptif kualitatif merupakan jenis metode penelitian yang digunakan peneliti. Dimana pada penelitian ini akan menjabarkan hasil temuan penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang ada di waktu atau lokasi tertentu. Dalam hal ini, Desa Ganting – Sidoarjo merupakan desa yang cocok untuk dilakukannya penelitian, karena sesuai dengan tema peneliti.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian penulian yaitu Bank Sampah Flamboyan terletak di Desa Ganting Rw. 03 Gedangan. Alasan penulis dalam memilih bank sampah flamboyant sebagai lokasi penelitian dikarenakan bank sampah tersebut merupakan bank sampah yang bisa dibilang kaya akan prestasi. Bank sampah ini sering mendapatkan penghargaan bahkan prestasinya sampai ke tingkat nasional dan merupakan bank sampah yang telah berkontribusi dalam mengurangi jumlah sampah di wilayahnya dengan cara melakukan daur ulang. Selain itu lokasi bank sampah ini dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga dapat menghemat biaya dan mengefisiensi waktu dalam melakukan penelitian.

#### **C. Sumber Data**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 2 sumber data yang akan digunakan peneliti, yaitu menggunakan data primer dan data sekunder.

##### **a. Data Primer**

Data yang didapat peneliti berasal dari orang yang diwawancarai secara langsung sesuai prosedur penelitian yang nantinya akan menampilkan data sesuai fakta dan informasi yang relevan sesuai yang dibutuhkan peneliti. Dalam hal ini, akan ada

beberapa pihak terkait, diantaranya: pihak bank sampah, nasabah, serta dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Sidoarjo mengenai program bank sampah.

#### b. Data Sekunder

Dalam penelitian yang sudah dilakukan, berdasarkan hasil tinjauan lebih banyak diperoleh dari tinjauan pustaka, yang tentunya juga berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan data sekunder yang didapat dari penelitian ini, contohnya data yang menggambarkan tentang gambaran umum di lokasi penelitian serta data pendukung lainnya atau penelitian terdahulu terkait penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menggunakan teknik pengumpulan data menjadi tindakan yang paling penting dalam menulis sebuah penelitian, apalagi sebelum melakukan penulisan harus memiliki data untuk menyusun penulisan tersebut dengan melakukan penelitian. Jadi, jika seseorang harus mengetahui teknik pengumpulan data terlebih dahulu, agar peneliti juga bisa mendapatkan data, dengan menggunakan standar teknik pengumpulan data yang sudah disesuaikan.<sup>35</sup>

Pada jenis penelitian kualitatif, biasanya pengumpulan data menggunakan teknik *natural setting* (situasi yang alami atau situasi yang menceritakan hasil temuannya secara nyata), menggunakan sumber data berupa data primer, dan menggunakan teknik pengumpulan data paling banyak yaitu observasi atau melihat objek kejadian secara langsung untuk mempermudah dengan lebih khususnya yaitu observasi partisipan,

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Moetode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 224.

wawancara secara detail dan gamblang, serta dokumentasi untuk membuktikan hasil dari penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi/pengamatan, teknik wawancara dan teknik dokumentasi, diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi/Pengamatan

Menurut Nasution, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung mencatat kejadian yang ada dilokasi dengan mendapatkan data dari sikap atau tindakanserta kebiasaan dari tingkah laku masyarakat sehari-hari.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi secara terang-terangan. Peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang dalam penulisan sumber data, bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Sehingga aktivitas yang dilakukan peneliti dapat diketahui sejak awal hingga akhir. Peneliti menggunakan cara ini agar bisa menjelaskan tentang kondisi disana secara jelas dan nyata. Menurut Suryabrata ada 3 jenis observasi, yaitu:

1. Observasi partisipan

Dimana peneliti termasuk bagian dari yang diteliti. Artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti dan ikut serta bagian yang akan di teliti.

2. Observasi non partisipasi

Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam suatu kelompok yang diteliti. Hanya saja peneliti tidak aktif, karena sebagai partisipan untuk mengamati langsung dari responden.

3. Observasi dalam situasi eksperimen

Dalam hal ini peneliti mendapatkan perlakuan yang agar diobservasi. Dalam observasi ini, metode pengumpulan data

dengan cara mengamati subjek penelitian yang sistematis untuk mencegah terjadinya pembiasaan dari tujuan penelitian.

Adapun dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian non partisipan, karena peneliti perlu membandingkan dari hasil informasi serta dari fenomena yang ada.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian. Wawancara bisa diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data dari narasumber dengan cara bertanya secara langsung atau bertatap muka (*face to face*). Beberapa teknik wawancara menurut Sugiyono, yaitu:

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik yang digunakan apabila peneliti mengetahui dengan pasti data dan informasi yang akan diperoleh.

2. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini termasuk kategori *in depth interview*, karena dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Fungsi dari wawancara ini adalah untuk menemukan suatu masalah secara terbuka, dimana narasumber akan diminta pendapat serta ide dari narasumber. Dalam sesi wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan aturan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Hal ini dilakukan untuk sebuah persiapan peneliti sebelum menggali informasi pada subjek atau responden, dan untuk mendengar tentang keluhan atau beberapa ide dari narasumber mengenai adanya bank sampah di Desa Ganting - Sidoarjo yang nantinya akan disesuaikan berdasarkan prosedur penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Fungsi dari dokumentasi yaitu untuk mengumpulkan data yang kemudian akan ditelaah<sup>36</sup>. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi mekanisme pengolahan sampah agar bisa menjadi sumber ekonomi masyarakat Desa Ganting – Sidoarjo.

**E. Informan Penelitian**

**Tabel 3.1**

**Responden Penelitian**

No.	Nama Responden	Umur	Keterangan
1	Supriyadi	52 tahun	Pembina Bank Sampah
2	Anwar Rokib, SH	48 tahun	Lurah Desa Ganting
3	Ny. Supriyadi	53 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
4	Ny. Iswanto	37 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
5	Ny. Supangat	32 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
6	Ny. Hartini	36 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
7	Ibu Nurul	31 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
8	Ibu Wiwit	43 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
9	Ny. Adi	39 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
10	Ny. Salim	41 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
11	Ny. Hedro	37 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
12	Ibu Asma'I	46 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
13	Ibu Fitriah	32 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

14	Ny. Supeno	46 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
15	Ibu Mujawaroh	48 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
16	Ibu Lulus	38 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
17	Mujiati	54 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
18	Sema	63 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
19	Untung	55 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
20	Hadi	42 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
21	Sunarti	61 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
22	Rukaib	53 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
23	Ulfa	39 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
24	Mi'a	38 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
25	Arifin	44 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
26	Koningsih	39 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
27	Rodiah	48 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
28	Warsinah	67 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
29	Roikan	52 tahun	Nasabah RT 05 /RW 03
30	atik	49 tahun	Nasabah RT 03 / RW 03
31	Ida	45 tahun	Nasabah RT 03 / RW 03
32	Misdi	50 tahun	Nasabah RT 03 / RW 03
33	Satinah	66 tahun	Nasabah RT 03 / RW 03
34	Sri Lestari	34 tahun	Nasabah RT 03 / RW 03
35	Aprilia A.	22 tahun	Nasabah RT 03 / RW 03
36	Aris	37 tahun	Nasabah RT 03 / RW 03
37	Mila	42 tahun	Nasabah RT 03 / RW 03
38	Riani	39 tahun	Nasabah RT 03 / RW 03
39	Sukilah	45 tahun	Nasabah RT 03 / RW 03
40	Yatmi	51 tahun	Nasabah RT 03 / RW 03
41	Sipur	61 tahun	Nasabah RT 03 / RW 03
42	Moch. Aldi	23 tahun	Nasabah RT 03 / RW 03
43	Majid	63 tahun	Nasabah RT 03 / RW 03
44	Sudartik	59 tahun	Nasabah RT 02 / RW 03
45	Hartini	40 tahun	Nasabah RT 02 / RW 03
46	Alfi	27 tahun	Nasabah RT 02 / RW 03
47	Sutrisno	53 tahun	Nasabah RT 02 / RW 03
48	Vindy Aprilia	23 tahun	Nasabah RT 02 / RW 03
49	H. Asma .	48 tahun	Nasabah RT 02 / RW 03
50	Saudah	54 tahun	Nasabah RT 02 / RW 03
51	Anik	48 tahun	Nasabah RT 02 / RW 03
52	Mayuk	44 tahun	Nasabah RT 02 / RW 03
53	Nuril Okta	28 tahun	Nasabah RT 02 / RW 03
54	Suhariroh	60 tahu	Nasabah RT 02 / RW 03
55	Asmani	58 tahun	Nasabah RT 02 / RW 03
56	Yatamah	49 tahun	Nasabah RT 02 / RW 03
57	Kholifah	42 tahun	Nasabah RT 02 / RW 03

58	Hanik	39 tahun	Nasabah RT 02 / RW 03
59	Anita	27 tahun	Nasabah RT 02 / RW 03
60	Wongso	56 tahun	Nasabah RT 02 / RW 03
61	Adi siswo	44 tahun	Nasabah RT 01 / RW 01
62	Sri Suminarsih	54 tahun	Nasabah RT 01 / RW 01
63	Sri Dwi Harti	61 tahun	Nasabah RT 01 / RW 01
64	Marjati	45 tahun	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan

Sumber: Wawancara, 2021

Berdasarkan data yang tertera diatas merupakan beberapa narasumber yang bersedia secara langsung di wawancarai oleh peneliti terkait program bank sampah untuk peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Dalam hal ini, nantinya akan membantu peneliti untuk mengetahui fakta yang dibutuhkan oleh penulis secara relevan yang dibutuhkan terkait objek yang akan diteliti.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari serta menyusun hasil perolehan data secara sistematis yang berasal dari proses wawancara, pencatatan laporan, serta bahan-bahan lainnya yang mempermudah untuk memahami hasil temuannya agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang dikumpulkan kemudian dapat dianalisis, dengan tujuan agar analisis data bisa membuat suatu kesimpulan berdasarkan fenomena yang diteliti oleh peneliti.<sup>37</sup> Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:<sup>38</sup>

##### a. Reduksi Data

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-20)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-22)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 246.

Reduksi data berisi proses pemilahan, pemfokusan, penyederhanaan dan transformasi "data mentah" yang terjadi dalam saat pencatatan hasil lapangan tertulis. Data kualitatif dapat direduksi dengan berbagai cara, yaitu: melalui seleksi, melalui paraphrase, melalui dengan menjadikannya beberapa bagian tertentu ke dalam suatu pola yang besar dan seterusnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, phi chart, pictogram dan sejenisnya. Dengan menampilkan adanyadata, maka dapat mempermudah dalam memahami apa yang telah terjadi dan menjadikan sebagai peta konsep yang mampu merumuskan konsep selanjutnya berdasarkan hasil yang diperoleh sehingga dapat menuangkan idedengan bentuk penyajian data tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang dimulai dari permulaan data, peneliti yang menganalisis data kualitatif mencari arti dari benda-benda, mencatat keteraturan, pola penjelasan, konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab dan proporsi. Hal tersebut merupakan langkah paling akhir dalam menganalisis data penelitian kualitatif.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Bank Sampah Desa Ganting – Sidoarjo<sup>39</sup>

#### 1. Profil Desa Ganting – Sidoarjo

Tempat pengelolaan Bank Sampah Desa Ganting – Sidoarjo terletak di Desa Ganting kec. Gedangan kab. Sidoarjo yang dipimpin oleh Bapak Anuwar Rokib, SH. dengan susunan perangkat desa sebagai berikut:

- 1) Kepala Desa : Anuwar Rokib, SH
- 2) Sekretaris Desa : Affan Ahmadi, SH
- 3) KASI Pemerintahan : Achmad Tohir
- 4) KASI Pelayanan : Bambang Suherman
- 5) KASI Kemasyarakatan : M. Irsyadul Mansur
- 6) KAUR Keuangan : Akhmad Mansur
- 7) KASUN Malang : Munasrip
- 8) KAUR Perencanaan : Kusrini
- 9) Ketua BPD : Mohammad Arifin
- 10) Wakil BPD : M. Muhajir
- 11) Sekretaris BPD : Maya Handayani
- 12) Anggota BPD : H. Moh. Sodiq dan Akh. Fani Irawan
- 13) Ketua LPMD : Marsono
- 14) Wakil LPMD : Lauhil Mahfudz, SH
- 15) Ketua TP.PKK : Sri Lestari

#### a. Kondisi Geografis Bank Sampah Desa Ganting - Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten yang dihimpit oleh dua sungai yaitu Sungai Porong dan Sungai Surabaya, sehingga terkenal sebagai kota Delta. Wilayah administrasi Kabupaten Sidoarjo terdiri atas wilayah daratan dan wilayah lautan. Luas wilayah daratan adalah sebesar 714,245 km<sup>2</sup> dan luas wilayah lautan

---

<sup>39</sup> Data statistik Desa Ganting – Sidoarjo dan “Kecamatan Gedangan Dalam Angka 2020.Pdf,” n.d. diakses pada tanggal 15 November 2021

berdasarkan perhitungan GIS sampai dengan 4 mill ke arah laut adalah sebesar 201,686 km<sup>2</sup>. Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112,5<sup>0</sup> – 112,9<sup>0</sup> dan 7,3<sup>0</sup> – 7,5<sup>0</sup> dan terbagi atas 18 kecamatan, 322 desa, 31 kelurahan. Dengan desanya yang terbagi menjadi desa pedesaan (*rural area*) dan desa perkotaan (*urban area*). Secara administratif, Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam propinsi Jawa Timur dengan batas administrasi sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik
- 2) Sebelah Timur : Selat Madura
- 3) Sebelah Selatan : Kabupaten Pasuruan
- 4) Sebelah Barat : kabupaten Mojokerto

b. Kondisi Iklim

Desa Ganting – Sidoarjo berada di kawasan dataran rendah nerdasarkan pengukuran dari permukaan laut ketinggianya sekitar 25 m dengan kondisi curah hujan sekitar 2172 mm, suhu udara dengan rata-rata mencapai 27.0 °C. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi iklim pada daerah Desa Ganting – Sidoarjo ini yakni beriklim tropis.

c. Kondisi Kependudukan

1) Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan rincian data statistik dari Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, bahwa desa tersebut memiliki kondisi kependudukan menurut jenis kelamin yakni terinci sebagai berikut:

**Tabel 4.1.**

**Kondisi Kependudukan Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	2.474

No	Jenis Kelamin	Jumlah
2.	Perempuan	2.400
Jumlah		4.874

Sumber: Data statistik Desa Ganting – Sidoarjo, 2021

Berdasarkan data statistik di atas, bahwa jumlah penduduk laki-laki pada Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo lebih banyak jumlahnya daripada jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan.

## 2) Komposisi Umur

Berdasarkan rincian data statistik dari Desa Ganting – Sidoarjo, bahwa desa tersebut memiliki kondisi kependudukan menurut komposisi umur yakni terinci sebagai berikut:

**Tabel 4.2.**

### **Kondisi Kependudukan Berdasarkan Komposisi Umur**

Kelompok Pendidikan			Kelompok Tenaga Kerja		
No.	Usia	Jumlah	No.	Usia	Jumlah
1	00-05 tahun	482 Orang	1	10-14 tahun	471 Orang
2	06-16 tahun	1.079 Orang	2	15-19 tahun	395 Orang
3	17-25 tahun	1.654 Orang	3	20-26 tahun	1.257 Orang
4	26-55 tahun	879 Orang	4	27-40 tahun	846 Orang

5	56 tahun keatas	780 Orang	5	41-56 tahun	1.193 Orang
6	-	-	6	57 tahun keatas	712 Orang
TOTAL		4.874 Orang	TOTAL		4.874 Orang

Sumber: Data statistik Desa Ganting – Sidoarjo, 2021

Berdasarkan data statistik di atas, bahwa jumlah penduduk di Desa Ganting – Sidoarjo paling banyak pada usia 17-25 tahun yang berada pada kelompok pendidikan sebanyak 1.654 orang dan pada kelompok tenaga kerja pada usia 20-26 sebanyak 1.257 orang. Sedangkan berdasarkan data dari pengelola bank sampah, rata-rata usia nasabah yang tergabung berkisar usia 25 tahun hingga 57 tahun ke atas.

### 3) Berdasarkan Profesi

Berdasarkan rincian data statistik dari Desa Ganting – Sidoarjo, bahwa desa tersebut memiliki kondisi kependudukan menurut profesi yakni terinci sebagai berikut:

**Tabel 4.3.**

#### **Kondisi Kependudukan Berdasarkan Profesi**

No	Profesi	Jumlah
1.	Pelajar	1.203 Orang
2.	Petani	284 Orang
3.	Wiraswasta	1.066 Orang

4.	PNS	1.120 Orang
5	Swasta	1.201 Orang
TOTAL		4.874 Orang

*Sumber: Data statistik Desa Ganting – Sidoarjo, 2021*

Berdasarkan data statistik di atas, bahwa penduduk Desa Ganting – Sidoarjo terbanyak didominasi oleh pelajar. Namun, beda halnya dengan nasabah bank sampah Desa Ganting – Sidoarjo tetapi mayoritas penduduk yang masuk adalah ibu rumah tangga, wirausaha dan wiraswasta.

4) Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan rincian data statistik dari Desa Ganting – Sidoarjo, bahwa desa tersebut memiliki kondisi kependudukan menurut pendidikan yang ditempuh saat ini yakni terinci sebagai berikut:

**Tabel 4.4.**

**Kondisi Kependudukan Berdasarkan Pendidikan Saat Ini**

No	Pendidikan (yang ditempuh)	Jumlah
1.	TK/RA	482 Orang
2.	SD/MI	507 Orang
3.	SMP/MTs	572 Orang
4.	SMA/MA	1.066 Orang
5.	Sarjana	588 Orang
6.	Bekerja	1.183 Orang

No	Pendidikan (yang ditempuh)	Jumlah
7.	Usia Non Produktif	476 Orang
TOTAL		4.874 Orang

*Sumber: Data statistik Desa Ganting – Sidoarjo, 2021*

Berdasarkan data statistik di atas, bahwa penduduk Desa Ganting – Sidoarjo terbanyak didominasi oleh pekerja. Dan hal ini sesuai di lapangan bahwa mayoritas yang tergabung menjadi nasabah bank sampah adalah penduduk yang saat ini sedang menempuh pendidikan sarjana, pekerja (swasta dan wiraswata) dan yang usia non produktif (pension bekerja).

## 2. Sejarah Berdirinya Bank Sampah Desa Ganting - Sidoarjo<sup>40</sup>

Bank sampah Flamboyan berada di Desa Ganting Sidoarjo Rt. 06 Rw. 03 Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Dan bank sampah Flamboyan ini beraktivitas mulai 2013, hanya saja mendapat peresmian pada tahun 2015 yang diresmikan oleh Dinas Kebersihan Kabupaten Sidoarjo yang mewajibkan setiap desa di Kabupaten Sidoarjo harus mempunyai bank sampah minimal 1 (satu).

Bank sampah Flamboyan adalah salah satu bukti dari kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat Desa Ganting. Adanya bank sampah dipelopori oleh seorang warga Bapak Supriyadi dengan menggaet seluruh anak karang taruna untuk memberikan semangat dan motivasi agar terbentuknya bank sampah di Desa Ganting – Sidoarjo ini.

Awalnya bank sampah muncul dari pemikiran salah satu warga ang resah terhadap masalah sampah yang ada dimana-mana.

<sup>40</sup> M. Aldi Firmansyah, *Wawancara “Sejarah Berdirinya Bank Sampah Desa Ganting – Sidoarjo, 26 Oktober 2021*

Kemudian pada tahun 2013 para pemuda desa mulai bergerak aktif untuk peduli dengan sampah yang kemudian dikelola dengan baik, baik yang memiliki nilai jual maupun yang tidak memiliki nilai jual sehingga menghasilkan nilai ekonomis.

Bapak Supriyadi selaku Pembina bank sampah dan anggota karang taruna lainnya telah mensosialisasikan kegiatan dan tujuan berdirinya bank sampah ke lembaga, instansi, dan masyarakat. Dengan demikian secara tidak langsung masyarakat akan sadar tentang menjaga dan mencintai lingkungan yang bersih dari sampah, dan manfaat mengelola sampah dengan baik.

Kemudian, masyarakat diajak dengan sebuah gerakan memilah sampah, yaitu memilah sampah organik dan anorganik rumah tangga yang dianggap sebagian masyarakat tidak berguna lagi untuk didaur ulang, lalu sampah organik tersebut dijadikan pupuk kompos dan sampah anorganik dijual ke pengepul untuk dijadikan kerajinan tangan dan mempunyai nilai ekonomis.

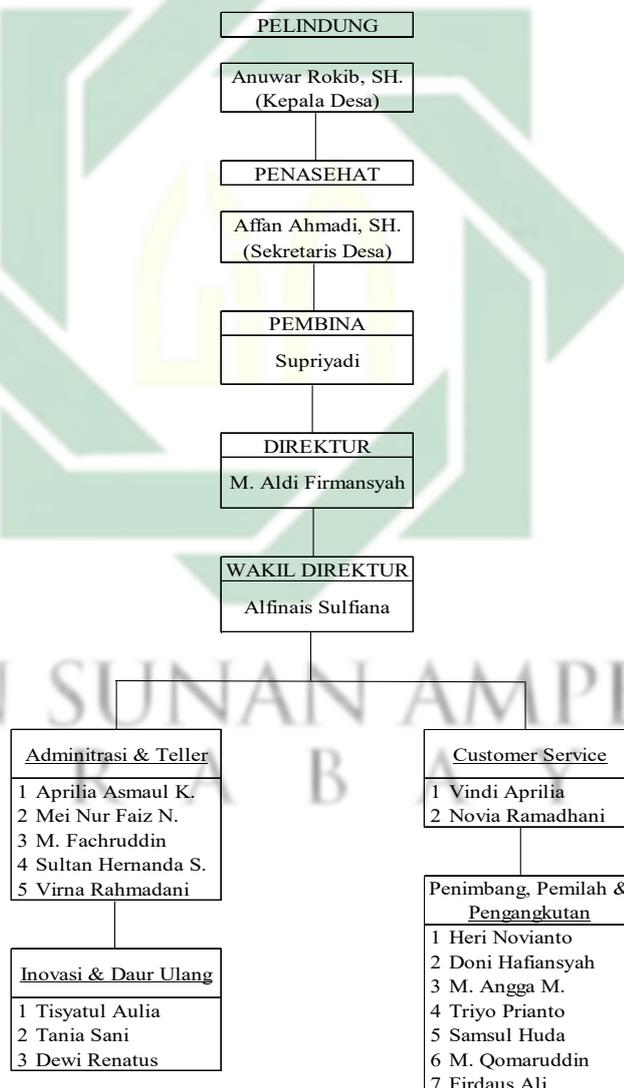
Dan pada akhirnya bank sampah Flamboyan Desa Ganting – Sidoarjo diresmikan pada tanggal 15 Agustus 2015. Setelah membentuk Bank sampah Flamboyan, maka disusunlah pengurus yang bertanggung jawab terhadap jalannya program bank sampah Flamboyan Desa Ganting – Sidoarjo.

Bank sampah flamboyan Desa Ganting yang masih eksis hingga saat ini, terus dikembangkan oleh organisasi karang taruna turunan dari generasi ke generasi. Untuk saat ini, generasi yang mengelola bank sampah yaitu pada generasi kedua. Tidak berhenti untuk melakukan beberapa keberlanjutan untuk mengembangkan bank sampah agar lebih dikenal oleh beberapa orang, terkhusus agar dicontoh oleh warga desa lain. Hal ini bisa menjadi pendongkrak baru, terutama bagi ibu-ibu agar terus produktif dengan program sampah.

Program sampah yang diharapkan agar lebih berkembang dan tambah banyak dari tahun ke tahun. Memberikan semangat pada karang taruna dan Pembina bank sampah untuk mensukseskan program bank sampah yang ada agar tetap berjalan dan memiliki nasabah yang banyak pula.

3. Struktur Organisasi Bank Sampah Desa Ganting - Sidoarjo<sup>41</sup>

**Gambar 3.2.**  
**Struktur Organisasi**



*Sumber: Bank Sampah Desa Ganting – Sidoarjo*

<sup>41</sup> Virna Rahmadani, Wawancara “Struktur Organisasi Bank Sampah Desa Ganting – Sidoarjo”. 26 Oktober 2021

Dengan adanya struktur sistem pengelolaan sampah di bank Sampah Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, diharapkan kegiatan ini bisa terwujud sesuai impian bersama. Oleh sebab itu, harus dibentuk sistem organisasi agar berjalan dengan baik dan disesuaikan berdasarkan tugasnya masing-masing.

Berikut adalah beberapa kegiatan bank sampah di Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo berdasarkan tugasnya masing-masing:

a. Bagian Administrasi dan Teller

Dalam bagian ini, administrasi dan teller bekerjasama dengan sekretaris ketika hasil rekapan sampah telah berakhir setiap harinya. Mereka akan bekerja ketika ada pemasukan data nasabah baru dan mencatat seberapa banyak sampah yang dikumpulkan serta akan dijadikan dalam bentuk rupiah yang nantinya akan di tukarkan pada nasabah setiap hari Raya Idul Fitri atau bisa diambil sewaktu-waktu oleh nasabah nantinya.

b. Bagian Inovasi dan Daur Ulang

1) Pembuat Kerajinan Tangan

Sampah yang tadinya sudah dipisahkan, diolah kembali menjadi beberapa kerajinan seperti pot bunga dan bunga hias yang dilakukan oleh pengurus bank sampah Desa Ganting – Sidoarjo

**Tabel 4.5.**

**Daftar Produk Kerajinan Tangan Bank Sampah Desa Ganting – Sidoarjo**

No	Kerajinan	Harga	Pengeluaran	Keuntungan
1	Tas (Sampah Anorganik)	Rp 15.000	Rp 6.000	Rp 9.000
2	Tempat Tisu (Sampah Anorganik)	Rp 10,000	Rp 3,000	Rp 7,000

No	Kerajinan	Harga	Pengeluaran	Keuntungan
3	Lukisan Pelepah Pisang	Rp 55,000	Rp 25,000	Rp 30,000

*Sumber: Bank Sampah Desa Ganting – Sidoarjo*

## 2) Pemasaran

Setelah proses pembuatan kerajinan yang dilakukan oleh pengurus, kemudian hasil-hasil kerajinan tersebut dipasarkan untuk dijual kepada masyarakat, instansi-instansi dan sebagainya, baik didalam Desa Ganting – Sidoarjo ataupun diluar Desa.

### c. Bagian Customer Services

Pengurus bank sampah sudah melakukan beberapa hal yaitu sosialisasi di masyarakat dan instansi-instansi Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Dalam hal ini pengurus bekerja sama dengan aparat Desa Ganting untuk kerumah dalam mensosialisasikan kembali mengenai pentingnya melestarikan lingkungan bersih dan sehat, mengajak bersama-sama masyarakat dalam memanfaatkan sampah, dan mensosialisasikan keberadaan bank sampah di desa, kemudian menyampaikan bahwa bank sampah menyediakan sesuatu yang bisa ditukarkan dengan sampah yang masyarakat bawa nantinya ke bank sampah yaitu berupa uang, beras raskin, gula pasir, kopi, sabun, dll. Sekaligus mengajak masyarakat yang belum gabung menjadi nasabah bank sampah flamboyant.

Selain itu pengurus bank sampah membuat wadah untuk masyarakat di secretariat bank sampah flamboyant yaitu wadah baca buku, yang bekerja sama dengan pemerintah Desa Ganting – Sidoarjo dan masyarakat. Jadi masyarakat yang ingin membaca buku baik yang tidak gabung sebagai nasabah ataupun yang sudah gabung semuanya bisa meluangkan waktunya untuk membaca di secretariat bank sampah, tetapi program ini tidak berlangsung lama karena

kesadaran masyarakat bahkan anak-anak masih sangat kurang mengenai membaca buku sejak dini.

Kemudian pengurus bank sampah melanjutkan lagi membuat perencanaan membuat wadah untuk masyarakat khususnya adik-adik yang berkeinginan untuk belajar di sekretariat bank sampah Desa Ganting – Sidoarjo yaitu bimbingan belajar, diantaranya kreatifitas, agama, matematika, dll. Yang bekerja sama dengan pemerintah Desa Gnating – Sidoarjo dan masyarakat. Jadi masyarakat yang ingin membaca buku baik yang tidak gabung sebagai nasabah ataupun yang sudah gabung, semuanya bisa melaungkan waktunya untuk membaca di sekretariat bank sampah Desa Ganting – Sidoarjo.

Kegiatan tersebut mendapatkan hasil yang bagus, dimana mereka sangat merespon baik mengenai adanya bank sampah bahkan menjadi memiliki pemahaman, kesadaran dalam melestarikan lingkungan bersih dan menginginkan untuk bergabung di bank sampah Desa Ganting – Sidoarjo sebagai nasabah, serta mereka-mereka menyukai dan ingin memesan hasil-hasil kerajinan yang sudah dibuat pengurus bank sampah Desa Ganting – Sidoarjo.

d. Bagian Penimbang, Pemilah dan Pengangkut

1) Penjemputan dan penimbangan

Berdasarkan jadwal yang sudah diatur pengurus bank sampah yaitu 2 minggu sekali, bertepatan di hari Minggu mulai jam 07.00 – 10.00 WIB. Disini nasabah bukan menyeteror uang melainkan sampah yang mereka setorkan. Sampah yang sudah dikumpul nasabah berdasarkan jenisnya sampah dijemput langsung oleh pengurus bank sampah kemudian ditimbang dan hasil timbangan dicatat dalam buku rekening nasabah.

2) Pemilahan

Sampah yang sudah ditimbang dan dicatat dibuku rekening nasabah oleh pengurus bank sampah. Beberapa sampah yang biasanya sudah ditimbang, masih dipilah untuk

memastikan sampah gabung dengan satu jenisnya. Kemudian sampah yang sudah dipilah dan dipisahkan sampah yang ingin diolah kembali menjadi kerajinan. Dan selebihnya dijual pada pengepul yang sudah diajak kerjasama. Setiap bulan pihak bank sampah mendatangkan pengepul untuk membeli sampah yang tidak diolah kembali.

4. Motto, Visi dan Misi Bank Sampah Desa Ganting - Sidoarjo<sup>42</sup>
  - a) Motto: Terampil berkarya, berprestasi dan mandiri
  - b) Visi:
    - 1) Mencetak pemuda yang berkarakter dan kreatif.
    - 2) Terampil dan kreatif dalam mewujudkan masyarakat peduli lingkungan.
    - 3) Mewujudkan generasi muda yang mandiri.
  - c) Misi:
    - 1) Mempererat tali persaudaraan antar pemuda dengan mengadakan pertemuan rutin.
    - 2) Mengembangkan kreatifitas dan bakat pemuda melalui pendidikan dan pelatihan.
    - 3) Kepedulian terhadap lingkungan sosial masyarakat.

#### 5. Pengorganisasian

Mengawali pengorganisasian Bank Sampah Desa Ganting – Sidoarjo yang digagas oleh warga masyarakat yang peduli terhadap lingkungan serta peran dari Pak Lurah dengan melibatkan anggota Karang Taruna Flamboyan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat serta bisa memproduktifitaskan sebuah sampah agar menjadi nilai rupiah untuk membantu warga masyarakat Desa Ganting – Sidoarjo pada khususnya.

---

<sup>42</sup> M. Aldi Firmansyah, *Wawancara "Motto, Visi dan Misi Bank Sampah Desa Ganting - Sidoarjo, 26 Oktober 2021*

## 6. Praktek Pengelolaan Sampah

Masyarakat yang ada di Desa Ganting-Sidoarjo, khususnya yang menjadi nasabah bank sampah bisa mengumpulkan sampah rumah tangga. Seperti: botol bekas, koran, kaleng bekas, sampah anorganik yang utuh, ban, dan lain sebagainya. Dengan menaruh sampah rumah tangga tersebut di depan rumah masing-masing agar tiap hari minggu selalu diambil oleh pihak bank sampah menggunakan motor dorkas yang diberikan oleh pak Lurah Desa Ganting yang akan dibawa ke penampungan sampah yang dimiliki oleh bank sampah Desa Ganting-Sidoarjo. Tetapi kalau memang masyarakat tidak malas untuk memilahkan sampah dari masing-masing rumah sangat dipersilahkan, walaupun nantinya oleh pihak bank sampah akan dipilah kembali sebelum sampah tersebut di arahkan ke pihak pengepul berupa sampah olahan.<sup>43</sup>

## 7. Modal Awal Kegiatan

Modal awal berdirinya bank sampah Desa Ganting - Sidoarjo yaitu dari iuran anggota Karang Taruna yang setiap pertemuan rutin diwajibkan untuk iuran Rp 2.000/anggota dan ditambahkan dari uang Pembina pihak Bank Sampah. Dengan modal awal sekitar Rp 10.000.000.- untuk segala kebutuhan operasional bank sampah untuk dibelanjakan buku tabungan nasabah, sarana dan prasaran untuk memilah dan menimbang sampah. Juga iuran dari warga setempat, karena hasil dari sosialisasi yang telah dilakukan oleh Pak Lurah mengenai keberadaan bank sampah untuk menjaga lingkungan Desa Ganting – Sidoarjo. Ada juga sumbangsih dari Pak Lurah berupa Motor Dorkas dan menyediakan sebuah tempat berukuran 4,5 m<sup>2</sup> x 7 m<sup>2</sup>.

## 8. Proses Perekrutan Nasabah

Proses bank sampaah dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam programnya yaitu dengan bersosialisasi. Melalui kegiatan-

---

<sup>43</sup> Supriyadi, *Wawancara*, Sidoarjo 26 Oktober 2021.

kegiatan yang ada di sekolah, tiap-tiap rumah masyarakat serta lewat kegiatan rutin atau mingguan, seperti di Majelis dan pada Ibu-Ibu PKK yang disosialisasikan oleh anggota Karang Taruna. Dari hasil wawancara kepada salah satu nasabah bank sampah Desa Ganting – Sidoarjo yaitu Ibu Anis:

*“Saya memilih ikut bergabung dengan bank sampah di Desa ini itu supaya bersih. Kalo dipikir-pikir itu ya kegiatan ini itu baik. Soalnya kadang saya itu, sampah di rumah banyak, sumpek saya lihatnya. Dan akhirnya saya harus nunggu rombongan lewat. Tapi berkat adanya bank sampah ini ya saya ikut, ya lumayan lah bisa ada kas kayak nabung gitu.”*

Dari pihak bank sampah sendiri, untuk merekrut nasabah tidak memandang kriteria dari warga Desa Ganting sendiri atau dari warga luar ganting. Seperti yang diutarakan oleh Ketua Bank Sampah Desa Ganting sekaligus Ketua Karang Taruna Flamboyan M. Aldi Firmasyah:

*“Kami itu mbak, untuk warga yang mau tergabung jadi nasabah kita ya monggo, kita mah Welcome saja, karena kita disini hanya membantu masyarakat. Soalnya saya lihat kan, daerah sekitar ganting ini belum ada bank sampah. (...) dan untuk persyaratannya pun, kita ndak neko-neko, hanya setor KTP untuk domisili, supaya jika kita dibuthkan untuk mengambil sampah kepada nasabah juga lebih mudah. Kalaupun bukan yang domisili ganting paling ya setor nomer telpon. Itu aja.”*

#### 9. Membentuk Sistem Pengelolaan Bank Sampah Desa Ganting - Sidoarjo<sup>44</sup>

Sistem pengolahan sampah adalah kegiatan utama yang ada di bank sampah, oleh karena itu sistem ini merupakan sebuah hal yang terpenting bagi bank sampah. Pertama, nasabah kalau bisa langsung dipilah sampahnya secara langsung sebelum disetorkan ke bank sampah

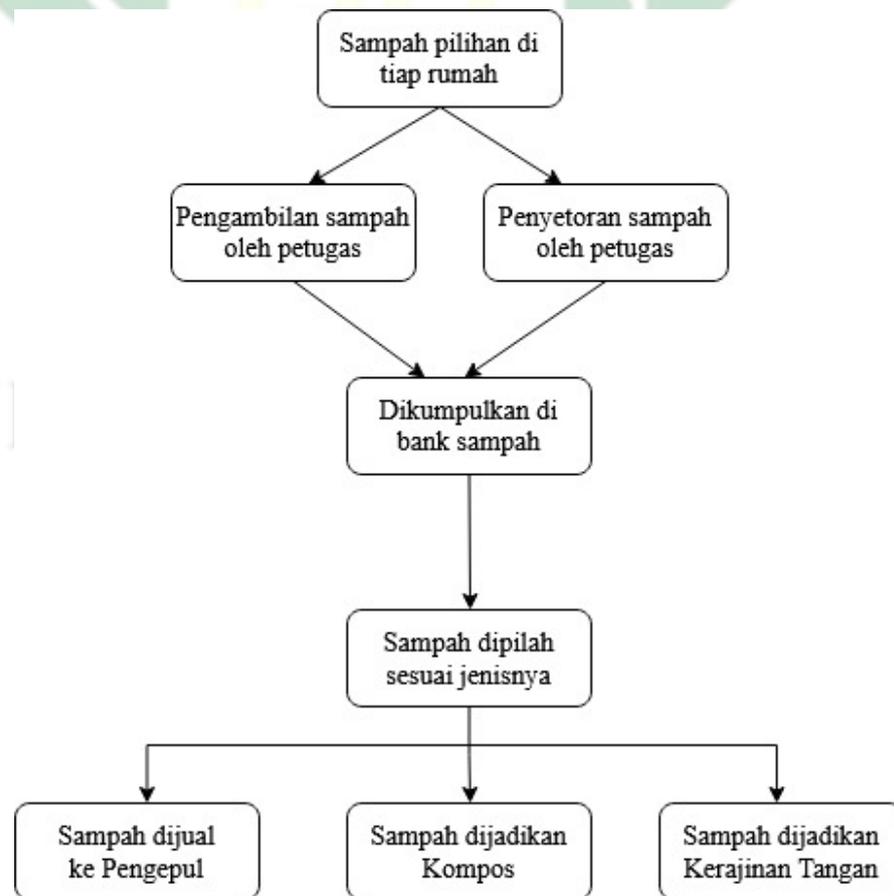
---

<sup>44</sup> Supriyadi, Wawancara “Sistem Pengelolaan Bank Sampah Desa Ganting – Sidoarjo”. Sidoarjo 26 Oktober 2021

lewat depan rumah masing-masing. Kedua, setelah nasabah tersebut sudah mendapatkan sampah pilihan, maka sampah itu disetorkan atau dikumpulkan ke bank sampah. Dalam hal ini, ada beberapa cara untuk mengumpukan atau menyetorkan sampah pilihan yaitu:

- a. Nasabah sendiri yang langsung menyetorkan sampah ke bank sampah tiap hari minggu.
- b. Pihak bank sampah mendatangi rumah nasabah depan rumah masing-masing nasabah tiap 2 minggu sekali.
- c. Nasabah bisa menelpon via *Whatsapp* pihak bank sampah, bahwa sampah yang ada di rumahnya sudah menumpuk dan siap diambil.

**Tabel 3.6.**  
**Sistem Pengolahan Sampah**



Sumber: Bank Sampah Desa Ganting – Sidoarjo

## **B. Pengelolaan Bank Sampah untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Tujuan awal berdirinya Bank Sampah Desa Ganting - Sidoarjo salah satunya yakni untuk mewujudkan terciptanya masyarakat yang akan sadar oleh lingkungan disekelilingnya agar masyarakat menjadi sejahtera sehingga menciptakan kegiatan yang positif. Seiring berjalannya waktu kegiatan yang diselenggarakan oleh anggota Karang Taruna tidak hanya menghasilkan kegiatan yang positif, tetapi juga menghasilkan kegiatan yang bernilai ekonomi yakni dikenal dengan sebutan Bank Sampah.

Dengan adanya bank sampah masyarakat seakan sadar bahwa yang awalnya sampah telah diremehkan terdapat pula perkembangan untuk dampak ekonomi bagi masyarakatnya. Dari hasil sampah bisa disimpan dan ditabung oleh nasabah dalam buku tabungan, dengan hasil perolahan rupiahnya yang akan diambil sewaktu-waktu atau hari raya.

Dengan demikian berdasarkan indikator untuk mencapai keberhasilan suatu program dalam peningkatan ekonomi masyarakat dapat dikatakan berhasil. Adapun nilai statistik keberhasilan program yang dilakukan oleh Desa Ganting - Sidoarjo dapat dilihat berdasarkan<sup>45</sup>:

### **a. Transparan (*Transparent*)**

Dari bank sampah Desa Ganting – Sidoarjo melibatkan seluruh nasabah tergabung dalam melaporkan segala kas keuangan yang sudah berjalan. Masyarakat dilibatkan dalam pengumpulan sampah di rumah masing-masing dengan melaporkan hasil sampah yang diperoleh untuk dicatat di buku tabungan milik nasabah dan juga

---

<sup>45</sup> Isrotul Muzdalifah, *Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara (Studi Kasus pada Bank Sampah Tunas Bintang Pagi Desa Rajekwesi Kec. Mayong Kab. Jepara)*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), 65.

b. Menguntungkan (*Profitable*)

Pihak yang tergabung dalam warga bank sampah akan mendapatkan keuntungan, baik secara materil maupun immateril. Nasabah mendapatkan rupiah dari sampa yang dikumpulkan atau dipilah nasabah, dan bank sampah mendapatkan keuntungan berupa hasil pengolahan sampah yang dijual ke pengepul. Adapun keuntungan immaterilnya yaitu lingkungan Desa Ganting – Sidoarjo menjadi lebih bersih dengan adanya bank sampah.

c. Bertanggungjawab (*Accountable*)

Dalam pengelolaan bank sampah, secara pengelolaan keuangan serta terkait kebijakan dalam mengolah sampah dilakukan oleh orang yang berkompeten dan terlatih dalam mengelola bank sampah. Apalagi sudah dilindungi oleh Kepala Desa untuk terciptanya suatu komunitas bank sampah lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan tugas sebagai pihak pengelola bank sampah.

d. Keberlanjutan (*Sustainable*)

Pengelolaan sampah dengan lingkup desa, perlu adanya suatu keberlanjutan agar bank sampah terus ada. Perlu diketahui, bahwa yang menjalankan bank sampah untuk saat ini merupakan generasi angkatan ke-2 Karang Taruna yang memberdayakan bank sampah. Hal ini telah dibuktikan bahwa adanya sumber daya manusia (SDM) yang bermutu termasuk sifat dari keberlanjutan program bank sampah yang ada di Desa Ganting – Sidoarjo.

e. Dapat diperluas (*Replicable*)

Program yang positif dan bermanfaat bagi desanya, termasuk suatu program yang dibanggakan. Dengan adanya satu contoh desa yang apik, maka bisa ditiru oleh desa-desa lainnya. Hal ini keberadaan bank sampah bisa diperluas lagi, tidak hanya di Desa Ganting – Sidoarjo tapi bahkan sampai ke desa-desa tetangga. Dengan disosialisasikannya dampak positif kepada tetangga desa dengan keberadaan bank sampah.

### C. Pola Kerjasama Bank Sampah Desa Ganting – Sidoarjo dengan Masyarakat<sup>46</sup>

Keberadaan Bank Sampah Desa Ganting - Sidoarjo ini merupakan bukti kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, yang berawal dari inisiatif Pembina Bank Sampah Bapak Supriyadi yang berniat untuk menjadikan lingkungan yang bersih dan sehat, tetapi dilain sisi ternyata juga berdampak pula pada kondisi perekonomian desa tersebut. seperti yang berada di bawah berikut ini, terdapat table yang menjelaskan pengklasifikasian jenis sampah dengan berdasarkan harga yang dijadikan patokan bank sampah yang sudah berdasarkan perhitungan dari pengepul yang nantinya akan di taruh di buku tabungan nasabah sesuai kriteria sampah yang dikumpulkan nasabah tiap hari minggu<sup>47</sup>:

**Tabel 4.7.**  
**Daftar Kurs Tabungan Sampah**

No	Jenis Sampah	Nama Sampah	Harga
1	Botol	Botol Putih	Rp 4,500
2		Botol Biru Muda	Rp 3,500
3		Botol Warna	Rp 2,500
4		Botol Plastik Campuran	Rp 2,500
5	Gelas	Gelas Plastik Campuran	Rp 2,500
6		Gelas Plastik Warna	Rp 3,000
7		Gelas Plastik Putih Bersih	Rp 8,000

<sup>46</sup> Supriyadi, Wawancara “Pola Kerjasama Bank Sampah Desa Ganting – Sidoarjo dengan Masyarakat”. Sidoarjo 12 November 2021

<sup>47</sup> Vindy Aprilia, Wawancara “Daftar Kurs Tabungan Sampah Nasabah”. Sidoarjo 12 November 2021

<b>No</b>	<b>Jenis Sampah</b>	<b>Nama Sampah</b>	<b>Harga</b>
8		Aqua Bersih	Rp 10,500
9	Pet	Pet Bersih	Rp 4,300
10		Pet Warna	Rp 3,300
11	Kertas	Buku Putih	Rp 2,800
12		Buku Buram/Kertas	Rp 1,800
13		Buku Campuran	Rp 1,500
14		Karton	Rp 2,000
15		Sak Semen	Rp 1,500
16		Blowing	Rp 5,000
17		Kardus	Rp 1,500
18		Duplex	Rp 800
19	Aluminium	Bak Ember	Rp 2,500
20		Blaning	Rp 5,000
21		Atom	Rp 4,500
22		Keras	Rp 800
23		Besi	Rp 3,500
24		Paku	Rp 2,000
25		Aluminium Rencek	Rp 5,000
26		Almini	Rp 12,000
27	Beling	Botol Bir Kecil	Rp 250
28		Botol Bir Besar	Rp 800
29		Beling	Rp 500
30	Kaleng	Kaleng	Rp 2,000

*Sumber: Bank Sampah Desa Ganting - Sidoarjo*

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Program Bank Sampah Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo**

Bagi warga Desa Ganting - Sidoarjo kata “sampah” didefinisikan yang dulunya adalah suatu bahan sisa dan kotor yang tidak akan mungkin bisa terpakai kembali atau dimanfaatkan dengan cara mendaur ulang sampah tersebut, akan tetapi dengan bertambahnya waktu sekaligus pengetahuan yang dimilikinya maka 90% warga masyarakat Desa Ganting - Sidoarjo mengikut sertakan dirinya untuk bergabung menjadi nasabah bank sampah yang aktif. Desa Ganting - Sidoarjo mempunyai usulan rencana beberapa program untuk mendukung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ganting – Sidoarjo beberapa diantaranya yaitu:

##### **a. Bank Sampah**

Bank sampah hadir karena kekhawatiran masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya yang semakin dipenuhi sampah organik maupun anorganik. Banyaknya masalah tentang sampah, semakin beragam pula masalah yang ditimbulkannya yang berdampak di lingkungan sekitar. Sedangkan perlunya pengelolaan sampah agar lebih bermanfaat. Pengelolaan sampah melalui pendekatan bank sampah diharapkan dapat membantu pemerintah kabupaten Sidoarjo memperbaiki permasalahan sampah dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pemerintah memiliki salah satu tujuan dengan hadirnya bank sampah yakni untuk menciptakan Sidoarjo yang sehat dan bersih. Dengan tujuan ini, maka bank sampah Desa Ganting – Sidoarjo mengumpulkan sampah dari hasil pengumpulan sampah nasabah tiap minggunya. Kemudian diolah oleh pihak bank sampah, dan muncullah ide program kedua (pembuatan kompos metode Takakura) dan membuat kerajinan (*Handmade*) dari sampah. Dari penjelasan di atas mengenai

hasil wawancara saya dengan Ibu Mujiati, sebagai salah satu nasabah bank sampah Desa Ganting - Sidoarjo mengatakan:

*“Saya senang mbak Desa Ganting - Sidoarjo punya beberapa program yang salah satunya berkaitan mengenai soal sampah, yang mana dulu masyarakat kalau soal sampah itu sudah dianggap barang yang jorok/barang yang tidak dapat digunakan lagi menjadi barang bernilai tinggi. Tapi, saya sendiri itu tidak mudah untuk mengikuti aturan pemdes saat disuruh mengumpulkan sampah seperti, botol plastik, kardus, botol kaca, dll untuk disetor ke pemdes. Namun saya lama kelamaan sadar bahwa menjaga lingkungan sangatlah penting. Bank sampah sifatnya juga secara kolektif (gotong royong) yang mendorong masyarakat itu ikut aktif. Untuk bank sampah sendiri kalau berbicara soal pemasukan penjualan itu tidak banyak mbak kalau dibanding takakura dan apalagi pembuatan kerajinan mbak.”*

Sosialisasi bank sampah bertujuan untuk mengenalkan bank sampah kepada masyarakat. Bank sampah saat ini dijadikan sebagai program nasional yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2018 menetapkan bahwa sampah harus dikelola dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Seluruh hasil penjualan yang dikelola bank sampah, tidak hanya masuk kas untuk nasabah tergabung saja melainkan juga masuk ke kas Desa dan juga untuk pengembangan bank sampah. Berdasarkan persentase hasil penjualan sampah tergantung dari hasil kesepakatan antara pihak bank sampah dengan pengepul. Adapun bagi hasil kas dari sampah berkisar antara 10% hingga 40% dari nilai omzet yang masuk ke kas bank sampah Desa Ganting - Sidoarjo.

b. Pembuatan kompos metode takakura

Kompos adalah salah satu contoh bentuk program SBH yang dilakukan di Desa Ganting - Sidoarjo yakni hasil dari sisa bahan sampah rumah tangga. Perlu diketahui bahwa Desa Ganting termasuk desa pertama yang ada di Sidoarjo dengan memiliki sebuah ide gagasan dalam membuat pupuk kompos dari sisa bahan rumah tangga. Dengan tujuan adanya ide tersebut yakni dilain sisi mencoba untuk menuangkan ide sesuai dengan aturan yang ada di program SBH yaitu agar

terciptanya lingkungan bersih serta bebas dengan sampah, karena dalam mengolah sampah sisa dari dapur agar menjadi pupuk kompos merupakan suatu hal yang terdengar langka, namun dengan cara inilah secara nyata dapat terbukti ternyata mampu menurunkan jumlah sampah rumah tangga. Berdasarkan pengamatan dan dibuktikan secara nyata bahwa biasanya sampah yang berasal dari konsumsi sehari-hari dari kebanyakan manusia merupakan sampah organik.

Program pembuatan kompos yang ada di Desa Ganting yakni dengan memasukkan sampah rumah tangga ke dalam keranjang khusus untuk jangka waktu tertentu. Bahan keranjang bisa dari plastik, bambu atau bahan lain yang dilubangi dindingnya untuk sirkulasi udara. Kemudian kotak tersebut sesuai dengan ukuran keranjang. Karton berfungsi sebagai tempat proses pengomposan dan juga untuk menjaga kelembapan. Bahan lainnya adalah sekam padi, dedak dan probiotik atau bakteri pembusuk. Cara yang dilakukan untuk membuat bakteri pembusuk tersebut dengan campuran 12 liter air, 0,5 kg tape, 0,25 kg tempe, 1 botol susu fermentasi dan 2 gelas tetes tebu, semuanya dalam satu galon air dan diproses selama 2 minggu.

Cara membuat kompos dengan takakura sangat sederhana, dengan memasukkan karton sesuai ukuran keranjang, lalu letakkan bola-bola yang telah dijahit dengan jaring hingga menyerupai bantal. penutup menyerap air lindi agar alas tidak terlalu basah. Kemudian masukkan sampah rumah tangga, sampah rumah tangga ini berupa sisa-sisa makanan, sayur-sayuran, kulit buah, nasi sisa terutama ikan dan tulang ayam. Kemudian, tutup keranjang dengan pembungkus berbentuk bantal kemudian tutup dengan kain hitam untuk mengusir lalat, serangga dan menjaga kelembapan. Aduk campuran bakteri dan kotoran setiap hari untuk mempercepat pembusukan. Secara umum, troli akan penuh dalam waktu 2 bulan. Saat penuh, ambil sepertiga teratas. Kompos yang terkumpul didiamkan selama 1 hari sebelum dapat digunakan sebagai

pupuk tanaman. Sementara sisanya tersisa di keranjang digunakan sebagai bakteri untuk proses inkubasi berikutnya.

Berkurangnya sampah yang masuk di lahan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menjadikan keuntungan bagi peningkatan perekonomian masyarakat Desa Ganting - Sidoarjo dalam hal penjualan takakura ke beberapa desa. Dari pembahasan di atas juga berkaitan dengan hasil wawancara saya dengan Bapak Anwar Rokib, Pak Lurah Desa Ganting - Sidoarjo, mengatakan:

*“Sebenarnya program pemdes dengan beberapa program yang dijalankan untuk menciptakan lingkungan yang asri dan bebas dari sampah sangat baik. Apalagi untuk program takakura dapat mengurangi volume sampah yang ada di masyarakat Desa Ganting - Sidoarjo mbak. Dan Alhamdulillah program ini salah satu progres pemdes selain budidaya cacing untuk takakura sendiri itu sampai bisa mendapat pemesanan dari desa lain mbak, sehingga dari penjualan hasil program bisa mendapatkan penghasilan yang akhirnya masuk di peningkatan perekonomian masyarakat Desa Ganting - Sidoarjo.”*

Pembahasan diatas juga berkaitan dengan hasil wawancara saya dengan Bapak Supriyadi selaku pembina bank sampah, mengatakan:

*“Saya itu bagian pembuat takakura, awal ya saya gak tau mbak caranya bikin itu gimana tapi ada pembelajaran dari pihak pemdes mbak untuk program pembuatan takakura. Iya Alhamdulillah mbak desa sini itu menerima pesanan dari desa lain termasuk desa yang ikut program SBH yang diadakan oleh pemerintah kabupaten Sidoarjo itu. Saya itu mengerjakannya sama istri saya mbak wong ya pekerjaannya nggk sebegitu sulit kok mbak. Oh kalau itu sampahnya itu nanti per RT nganter ke rumah saya mbak jadi bukan saya yang mengambil dari dri bapak RTnya masing-masing nanti yang nganter ke rumah. Pengerjaannya itu sekitar 15menit-20menit lah mbak. Desa sini itu desa pertama yang membuat program takakura (kompos/sampah rumah tangga) mbak. Tapi untuk penyeteran itu tidak tentu mbak tergantung bapak RTnya masing-masing, mungkin pas waktu ada pesanan itu baru serentak saat penyeteran ke rumah saya.”*

c. Kerajinan (*Handmade*)

Kerajinan (*Handmade*) adalah program ke-3 dari bank sampah Desa Ganting – Sidoarjo yang mengadopsi ide dari program yang diberikan SBH. Kerajinan yang dibuat kebanyakan berasal dari sampah

organik yang utuh dan sudah dipilah oleh pihak bank sampah. Bank Sampah Desa Ganting - Sidoarjo mengedukasikan dan memberikan sebuah pemberdayaan kepada masyarakat agar lebih produktif terutama bagi ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil pengedukasian yang dilakukan oleh pembina bank sampah kepada masyarakat, tidak hanya ibu rumah tangga saja tetapi juga bapak-bapak ataupun anaknya yang memiliki waktu luang juga turut andil dalam membuat kerajinan (*handmade*) ini. Seperti yang dituturkan oleh Mbak Vindy Aprilia selaku Sekretaris bank sampah.

*“Disini pemberdayaannya nasabah membawa sampah mereka ke Bank Sampah untuk diolah (organik dijadikan pupuk kompos & organik didaur ulang menjadi bentuk lain seperti tas, dompet, taplak meja dan lain sebagainya). Setelah itu, produk daur ulang tersebut dipasarkan ke Bank Sampah dengan berbagai cara seperti mengisi bazar, dll. Yang mendaur ulang itu warga sekitar yang juga terdaftar sebagai nasabah Bank Sampah Mutiara dek. Tiga bulan kemudian barulah nasabah boleh mencairkan uang rekeningnya dek. Bagi penabung yang mempunyai putra-putri buku tabungan diharapkan atas nama putra-putri yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk memberikan pembelajaran bagi anak bangsa akan pentingnya mencintai lingkungan. Kami juga mengajak pemuda-pemuda setempat untuk ikut berpartisipasi dek karena pemudapemuda yang tamatan cuma sampai sd smp kadang ikut utuk buat kerajinan tangan disini. Bukan cuma pemuda aja, nasabah bank sampah mutiara juga kebanyakan ibu-ibu yang bertandang untuk melakukan kegiatan cinta lingkungan disini dek, tujuannya yaa sebagai pemberdayaan perempuan di sekitar lingkungan bank ini dek. Untuk anakanak yang ikut berpartisipasi disini, kami mengajarkan untuk mengamati dan memanfaatkan lingkungan sekitar agar dapat memahami akan mencintai lingkungan. Kami juga melatih nasabah atau masyarakat untuk membuat kerajinan tangan disini. Itulah gunanya pendidikan keterampilan dek.”*

Bu Suhariroh juga menambahkan pendapatnya mengenai menjadi nasabah di bank sampah Desa Ganting – Sidoarjo bahwasanya telah menambah pengalamannya.

*” Disini saya bisa ikut-ikutan untuk buat-buat kerajinan dek, kayak cewek memang tapi saya suka karna ada skill dibuatnya. Itung-itung belajar dirumah ngajari anak-anak terus dijual dirumah juga. Jaman sekarang kan udah gak susah-susah lagi kalau mau jualan, tinggal di upload ke sosial media langsung jual. Disini diajari dek buat-buat vas bunga dari botol, buat-buat tas laptop, gantungan kunci, kipas-kipas. Dijual pun banyak anak-anak sd yang suka. Jadi kadang enak juga dek kekgitu. Itungitung nambah-nambah duit. yaa walaupun gak banyak tapi setidaknya lumayan laaa.”*

hal ini juga diakui oleh nasabah bahwa bank sampah memiliki manfaat didalamnya seperti yang dituturkan oleh Ibu Siti Aisyah:

*“Iya dek orang ini (bank sampah mutiara) ngajak kami untuk buat-buat kerajinan tangan gitu. Kadang anak-anakku juga kuajak supaya bisa dibuatnya disekolahnya. Kan nambah juga ilmunya dia jadinya. Apalagi hasilnya bisa dijual dek. Jadi lumayan jugaa”.*

Dibawah ini akan dilaporkan mengenai hasil dari program yang ada di bank sampah Desa Ganting – Sidoarjo yang termuat hasilnya selama setahun sekali. Dalam laporan ini akan menunjukkan peningkatan dalam peningkatan perekonomian masyarakat Desa Ganting - Sidoarjo dalam program yang di selenggarakan bank sampah dari mengadopsi program yang di canangkan Pemkab Sidoarjo. Berdasarkan peningkatan tersebut bahwa pihak terakait turut berkontribusi atas jalannya sebuah program bank sampah Desa Ganting – Sidoarjo, diantaranya adalah:

- a. Terkait pendapatan mengenai bank sampah yang dirasakan oleh nasabah bank sampah flamboyan Desa Ganting beradsarkan hasil wawancara terealisasi dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5.1.**  
**Rekapitulasi Sampel Pendapatan Nasabah dari Program Bank**  
**Sampah Tahun 2020**

No	Nasabah	Pendapatan		Jumlah Pendapatan	Rata- Rata/Bulan
		Jan-Jun 20	Jul-Des 20		
1.	Subagio	Rp 320.000	Rp 183.000	Rp 679.000	Rp 56.633
2.	Mujiati	Rp 354.000	Rp 358.500	Rp 740.600	Rp 61.716
3.	Sumarti	Rp 313.000	Rp 314.000	Rp 727.700	Rp 60.641
4.	Rodiah	Rp 239.000	Rp 587.000	Rp 827.600	Rp 68.966
5.	Rukaib	Rp 333.000	Rp 288.000	Rp 621.800	Rp 51.816
6.	Anis	Rp 614.300	Rp 688.800	Rp 1.303.100	Rp 108.591
7.	Seh	Rp 363.800	Rp 456.000	Rp 819.900	Rp 68.316
8.	Aji Siswo	Rp 924.000	Rp 839.000	Rp 1.763.500	Rp 145.958
9.	Suhariroh	Rp 397.000	Rp 425.000	Rp 822.400	Rp 68.533
10.	Siti Aisyah	Rp 210.500	Rp 556.000	Rp 767.000	Rp 63.916

- b. Terkait pendapatan mengenai kompos takakura yang sudah terealisasi dari tahun 2017 hingga sekarang ini, akan dirincikan sebagai berikut dengan berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini akan dijelaskan mengenai pembuatan kompos takakura di tahun 2020 dengan penjualan kompos sebesar 100 dengan hasil penjualan berkisar Rp 15.000.000.

Pemasukan kompos Takakura: 10.000.000

Pengeluaran:

a. pembelian takakura: 4.000.000

b. bekam: 700.000

- c. kompos: 3.000.000
  - d. karpet permeter 90.000
- Jumlah pembuat takakura: 1.400.000

**Tabel 5.2.**  
**Rincian Bagi Hasil Pendapatan Program Kompos**  
**Takakura Tahun 2020**

Hasil	Rincian Pendapatan		
Rp 15.000.000,-	Pemasukan	Presentase	Nilai Rupiah
	BankSampah	40%	Rp 9.000.000,-
	Kas Desa	30%	Rp 6.300.000,-
	Nasabah	30%	Rp 4.410.000,-
Total			Rp 15.000.000,-

- c. Mengenai pendapatan kerajinan tangan (*Handmade*) dilakukan oleh bank sampah Desa Ganting – Sidoarjo barusan saja, yakni pada tahun 2019 januari terlaksana secara baik. Dulu warganya memang kreatif dalam membuat kerajinan, hanya saja dijadikan sebagai ajang pengikut sertaan program SBH. Adapun hingga saat ini program itu masih berjalan karena bisa mendapatkan keuntungan yang lebih daripada kompos, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.3.**  
**Rincian Daftar Kerajinan Program Bank Sampah Desa**  
**Ganting – Sidoarjo Tahun 2022**

<b>Hasil Kerajinan</b>	<b>Harga/Produk</b>	<b>Pengeluaran/Produk</b>	<b>Keuntungan/Produk</b>
Tas (Sampah Anorganik)	Rp 15.000,-	Rp 6.000,-	Rp 9.000,-
Tempat Tisu	Rp 10.000,-	Rp 3.000,-	Rp 7.000,-
Lukisan Pelepah Pisang	Rp 55.000,-	Rp 25.000,-	Rp 30.000,-

**B. Kontribusi Program Bank Sampah Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, kontribusi program bank sampah yang ada di Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo dilihat dari beberapa faktor. Diantaranya yaitu dari segi umur nasabah yang tergabung, pekerjaan nasabah dan Pendidikan nasabah. Dari hasil berikut ini akan dianalisis secara menyeluruh mengenai kontribusi program bank sampah flamboyan. Dibawah ini adalah data narasumber yang akan dianalisis oleh peneliti:

No.	Nama Nasabah	Jenis Kelamin	Umur Nasabah	Pekerjaan Nasabah	RT/RW Nasabah	Pendidikan Nasabah
1	Ny Supriyadi	Perempuan	53	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SMP
2	Ny Iswanto	Laki-Laki	37	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SMA
3	Ny Supangat	Laki-Laki	32	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SMA
4	Ibu Hartini	Perempuan	36	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SMA
5	Ibu Nurul	Perempuan	31	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SMA
6	Ibu Wiwit	Perempuan	43	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SMA
7	Ny Adi	Perempuan	39	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SMA
8	Ny Salim	Perempuan	41	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SMA
9	Ny Hedro	Perempuan	37	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SMA
10	Ny Asma'i	Perempuan	46	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SMA
11	Ibu Fitriah	Perempuan	32	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SMA
12	Ny Supeno	Perempuan	46	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SMP
13	Ibu Mujawaroh	Perempuan	48	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SMA
14	Ibu Lulus	Perempuan	38	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SMA
15	Ibu Mujiati	Perempuan	54	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SMP
16	Ibu Sema	Perempuan	63	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SMP
17	Ny Untung	Perempuan	55	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SMA
18	Ny Hadi	Perempuan	42	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SMA
19	Ibu Sunarti	Perempuan	61	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SMA
20	Ny Rukaib	Perempuan	53	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SMA
21	Ibu Ulfa	Perempuan	39	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SMA

No.	Nama Nasabah	Jenis Kelamin	Umur Nasabah	Pekerjaan Nasabah	RT/RW Nasabah	Pendidikan Nasabah
22	Ibu Mi'a	Perempuan	38	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SMA
23	Ny Arifin	Perempuan	44	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SMA
24	Ibu Koningsih	Perempuan	39	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SMA
25	Ibu Rodiah	Perempuan	48	Swasta	RT 05 /RW 03	SMA
26	Ibu Warsinah	Perempuan	67	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SD
27	Ny Roikan	Perempuan	52	Ibu Rumah Tangga	RT 05 /RW 03	SMP
28	Ibu Atik	Perempuan	49	Ibu Rumah Tangga	RT 03 / RW 03	SMA
29	Ibu Ida	Perempuan	45	Ibu Rumah Tangga	RT 03 / RW 03	SMA
30	Ny Misdi	Perempuan	50	Ibu Rumah Tangga	RT 03 / RW 03	SMA
31	Ibu Satiani	Perempuan	66	Ibu Rumah Tangga	RT 03 / RW 03	SMP
32	Ibu Sri Lestari	Perempuan	34	Ibu Rumah Tangga	RT 03 / RW 03	SMA
33	Aprillia A. K	Perempuan	22	Swasta	RT 03 / RW 03	SMA
34	Ny Aris	Perempuan	37	Ibu Rumah Tangga	RT 03 / RW 03	SMA
35	Ibu Mila	Perempuan	42	Wirausaha	RT 03 / RW 03	SMA
36	Ibu Riani	Perempuan	39	Ibu Rumah Tangga	RT 03 / RW 03	SMA
37	Ibu Sukilah	Perempuan	45	Ibu Rumah Tangga	RT 03 / RW 03	SMA
38	Ibu Yatmi	Perempuan	51	Ibu Rumah Tangga	RT 03 / RW 03	SMA
39	Ny Sipur	Perempuan	61	Ibu Rumah Tangga	RT 03 / RW 03	SMA
40	Moch Aldi F.	Laki-Laki	23	Ibu Rumah Tangga	RT 03 / RW 03	SMA
41	Ibu Majid	Perempuan	63	Ibu Rumah Tangga	RT 03 / RW 03	SMA
42	Ibu Sudartik	Perempuan	59	Ibu Rumah Tangga	RT 02 / RW 03	SMP
43	Ibu Hartini	Perempuan	40	Wirausaha	RT 02 / RW 03	SMA

No.	Nama Nasabah	Jenis Kelamin	Umur Nasabah	Pekerjaan Nasabah	RT/RW Nasabah	Pendidikan Nasabah
44	Alfi	Perempuan	27	Swasta	RT 02 / RW 03	SMA
45	Ny Sutrisno	Perempuan	53	Ibu Rumah Tangga	RT 02 / RW 03	SMA
46	Vindy A	Perempuan	23	Guru	RT 02 / RW 03	SMA
47	Ibu H Asma	Perempuan	48	Ibu Rumah Tangga	RT 02 / RW 03	SMA
48	Ibu Saudah	Perempuan	54	Ibu Rumah Tangga	RT 02 / RW 03	SMA
49	Ibu Anik	Perempuan	48	Ibu Rumah Tangga	RT 02 / RW 03	SMA
50	Ibu Mayuk	Perempuan	44	Ibu Rumah Tangga	RT 02 / RW 03	SMA
51	Ibu Nuril Okta	Perempuan	28	Ibu Rumah Tangga	RT 02 / RW 03	SMA
52	Ibu Suhariroh	Perempuan	60	Ibu Rumah Tangga	RT 02 / RW 03	SMA
53	Ibu Asmani	Perempuan	58	Ibu Rumah Tangga	RT 02 / RW 03	SMA
54	Ibu Yatamah	Perempuan	49	Ibu Rumah Tangga	RT 02 / RW 03	SMA
55	Ibu Kholifah	Perempuan	42	Ibu Rumah Tangga	RT 02 / RW 03	SMA
56	Ibu Hanik	Perempuan	39	Ibu Rumah Tangga	RT 02 / RW 03	SMA
57	Ibu Anita	Perempuan	27	Ibu Rumah Tangga	RT 02 / RW 03	SMA
58	Ny Wongso	Perempuan	56	Ibu Rumah Tangga	RT 02 / RW 03	SMA
59	Ny Adi Siswo	Perempuan	44	Ibu Rumah Tangga	RW 1	SMA
60	Ibu Sri Suminarsih	Perempuan	54	Ibu Rumah Tangga	RW 1	SMA
61	Ibu Sri Dwi Harti	Perempuan	61	Ibu Rumah Tangga	RW 1	SMP

Sumber: Data nasabah bank sampah

Berdasarkan data yang ada, bahwa kontribusi bank sampah untuk peningkatan ekonomi masyarakat Desa Ganting Kabupaten Sidoarjo dengan studi kasus: bank sampah flamboyan kebanyakan nasabah yang tergabung adalah ibu rumah tangga, karena dengan adanya bank sampah bisa mendapat uang secara cuma-cuma walaupun tidak seberapa hasilnya. Dikarenakan keuntungan yang didapat biasanya hanya untuk tambahan uang jajan anaknya di sekolah. Apalagi sampah yang ada di rumahnya terkadang kian menumpuk. Pada Desa Ganting juga jarang dilalui oleh tukang rongsokan.

Sesuai data dari pihak bank sampah yang disesuaikan dengan data nasaba bahwasanya tidak semua KK (Kartu Keluarga) yang turut berkontribusi mensukseskan menjadi nasabah bank sampah. Tetapi kebanyakan dari RW 03 saja. Kurang menyeluruhnya partisipasi dari warga masyarakat Desa Ganting, berpengaruh pula pada kinerja anggota tergabung bank sampah. Sebenarnya dengan menyeluruhnya partisipasi warga Desa, akan membantu untuk menonjolkan Desa Ganting dengan adanya program bank sampah yang ada. Apalagi sudah ada campur tangan dari pemerintah kota, yang tujuannya untuk menyetarakan pendapatan masyarakat Desa Ganting dengan memberdayakan seluruh ibu rumah tangga yang ada di Desa Ganting.

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian bahwa kontribusi bank sampah memberi pengaruh besar terhadap pendapatan rumah tangga nasabah karena telah berpartisipasi mengikuti program yang dimiliki oleh bank sampah, sedangkan sisanya yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruski (2014) yang menyatakan program bank sampah sampah berpengaruh terhadap tingkat pendapatan keluarga nasabah.<sup>48</sup> Hal ini juga terbukti bahwa terdapat pengaruh program bank sampah

---

<sup>48</sup> Ruski, "Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender (BSL) di Desa Mlajah Bangkalan", Jurnal Ilmiah Volume 2 No.1, 2014

tingkat pendapatan keluarga nasabah Bank Sampah Lavender (BSL) di Desa Malajah Bankalan. Pada hasil penelitian Aan Nuryani (2012) juga menemukan peranan bank sampah gemah ripah terhadap kesempatan kerja di kecamatan Bantul. Sedangkan untuk peranan Bank Sampah Gemah Ripah terhadap pendapatan keluarga masih kecil yaitu 0,09%. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor penghambat dalam perkembangan bank sampah Gemah Ripah yaitu bank sampah yang belum baik.<sup>49</sup>

Partisipasi nasabah sangat penting dalam kegiatan bank sampah karena nasabah secara langsung ikut memberikan bantuan tenaga pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Menabung sampah memang menjadi kegiatan utama di Bank Sampah Sri Rejeki, namun bukan di bank sampah tersebut tidak hanya kegiatan menabung sampah tetapi ada juga kegiatan lainnya, dan pelatihan daur ulang sampah yang dilakukan bersama nasabah bank sampah serta masyarakat lingkungan RW 04, menanam tanaman hidroponik, dan pelatihan pembuatan pupuk kompos yang secara tidak langsung dapat menambah pengetahuan nasabah serta melatih keterampilan dan kreatifitas bahkan dapat menambah penghasilan tambahan nasabah bank sampah.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ani Umyati (2018) yang menganalisis pengaruh program bank sampah atas pendapatan nasabah bank sampah mandiri di Desa Kebonsari yang menyatakan hasil bahwa program bank sampah tidak berpengaruh pada tingkat pendapatan keluarga nasabah.<sup>50</sup>

Penelitian ini juga menghitung kontribusi bank sampah terhadap pendapatan rumah tangga nasabah per bulannya dengan menggunakan persentase dari rata-rata pendapatan rumah tangga

---

<sup>49</sup> Aan Nuryani, "Peranan Bank Sampah Gemah Ripah Terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta", Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

<sup>50</sup> Ani Umyati, dkk., "Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Mandiri di Kelurahan Kebonsari", *Journal Industrial Services* Vol.4 No.1, 2018.

sesudah menjadi nasabah bank sampah dan rata-rata pendapatan sampah yang ditransaksi. Hasil dari penghitungan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nasabah di bank sampah yaitu seperti jenis sampah yang disetorkan, intensitas menabung, dan banyaknya jumlah sampah yang ditabung oleh nasabah.

Pada penelitian Dary Farah Fikriyyah (2018) yang meneliti pengaruh di dua bank sampah yaitu Bank Sampah Melati dan Bank Sampah Cilung terhadap pendapatan rumah tangga responden. Hasil penelitian Dary menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga responden bertambah dari pendapatan rata-rata rumah tangga per bulannya.<sup>51</sup>

Pendapatan rumah tangga nasabah bank sampah memang bukan sepenuhnya dari penghasilan menabung di bank sampah tetapi uang dari hasil menabung di bank sampah dapat memberikan penghasilan tambahan dalam rumah tangga nasabah. Hal ini juga sesuai dengan Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 pengelolaan sampah secara terpadu adalah kriteria dari bank sampah dan bank sampah bukan hanya memberikan manfaat kepada lingkungan tetapi terhadap masyarakat khususnya nilai ekonominya, karena sampah yang disetorkan kepada bank sampah dan juga hasil dari kegiatan kerajinan daur ulang sampah yang dilakukan oleh nasabah dapat menghasilkan penghasilan tambahan yang bermanfaat untuk rumah tangga nasabah.

---

<sup>51</sup> Dary Farah Fikriyyah, "Pengaruh Bank Sampah Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pendapatan Nasabah", Skripsi Institut Pertanian Bogor, 2018.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti di Desa Ganting - Sidoarjo mengenai tentang Program Bank Sampah untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus: Bank Sampah Flamboyan), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berawal dari rencana Pemerintah Kota yang mengadakan suatu kompetisi mengenai Sidoarjo Bersih dan Hijau, bank sampah Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo bisa mengembangkan ide tersebut untuk membenahi desa tersebut. Dengan cara mengurangi sampah dan memanfaatkan sampah dengan sebaik mungkin untuk diolah agar menjadi nilai rupiah yang menguntungkan bagi warga desanya. Terdapat program yang dilakukan oleh bank sampah, 1) program bank sampah, 2) pembuatan kompos takakura, 3) membuat kerajinan tangan (*handmade*). Dalam ketiga program ini diharapkan mampu meningkatkan sumber pendapatan bagi warga desa Ganting, khususnya bagi nasabah bank sampah sendiri.
2. Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti, bahwa terdapat 61 nasabah yang berkontribusi terhadap berkembangnya program bank sampah, dengan didominasi nasabah yang tergabung adalah ibu rumah tangga. Mereka ikut serta dengan mengumpulkan sampah yang ada di rumah masing-masing yang sudah terpilah, lalu dikumpulkan ke pihak bank sampah. Kurang menyeluruhnya nasabah yang belum tergabung, menjadi sebuah penghambat bagi pihak bank sampah untuk lebih memajukan program bank sampah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta apa yang telah dikemukakan sebelumnya, saran-saran berikut ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pertimbangan dalam memberikan motivasi bagi peneliti sehingga dapat membawa Outlining suatu tujuan agar kedepannya dapat lebih baik lagi, yaitu:

1. Dari ketiga program bank sampah Desa Ganting - Sidoarjo yang sudah berjalan dan eksis hingga saat ini diharapkan mampu untuk diteruskan hingga sampai ke generasi karang taruna berikutnya, atau bahkan bisa juga menambah program yang berkaitan dengan sampah untuk menjadikan sampah sebagai bahan bernilai. Berdasarkan ide untuk penambahan program bank sampah dalam rangka peningkatan perekonomian warga desa Ganting sendiri bisa menjalin hubungan kerjasama kembali dengan pihak DLHK Kabupaten Sidoarjo atau bisa belajar dengan bank sampah lainnya dan bisa belajar lewat media internet.
2. Anggota karang taruna lebih aktif lagi untuk menggalakkan program bank sampah, agar menjadi contoh warga desa lain. Apalagi sudah ada dukungan dari Pemerintah Kota untuk menjalankan program bank sampah tersebut. Semakin banyak nasabah tergabung, maka semakin banyak pula masyarakat Desa Ganting yang berkontribusi dalam meneruskan program bank sampah tiap tahunnya. Diketahui bahwa bank sampah, bisa membuat lingkungan bersih dan juga bisa meningkatkan pendapatan, walaupun dengan hasil yang tidak seberapa. Tapi bisa didukung oleh program-program lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1998, U.-U. R. (2021, Maret 24). Perubahan Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Anuwar Rokib, S. (2021, November 03). Profil dan Perangkat Desa Ganting - Sidoarjo. (S. I. Fauziah, Interviewer)
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan, Vol. 23, No. 1 Maret*.
- Azwar, A. (1990). *Pengantar Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Mutiara.
- Candra, B. (2006). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Yayasan Mutiara.
- Chiras, D. D. (2009). *Environmental Science*. Massachusetts: Jones and Barlett.
- E., D., & Padmi, T. (2010). *Pengelolaan Sampah*. Bandung: Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung Edisi Semester 1.
- Elza, N. I., Ekayani, M., & Ismail, A. (2020). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat :Layakkah Secara Finansial ? (Studi Kasus: Bank Sampah Rangka Mekar) . *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA), Vol. 4, No. 2, 335-342*.
- Fauziah, S. I. (2021, Maret 12). Sejarah Bank Sampah Desa Ganting. (Supriyadi, Interviewer)
- Fauziah, S. I. (2021, Maret 10). Tanggapan Mengenai Sustainable Development Goals yang ada di Sidoarjo tentang Bank Sampah. (Marjati, Interviewer)
- Firmansyah, M. A. (2021, Oktober 26). Motto, Visi dan Misi Bank Sampah Desa Ganting - Sidoarjo. (S. I. Fauziah, Interviewer)
- Firmansyah, M. A. (2021, Oktober 26). Sejarah Berdirinya Bank Sampah Desa Ganting - Sidoarjo. (S. I. Fauziah, Interviewer)
- Indarti, L. P. (2018). Peranan Bank Sampah dalam Pemerdayaan Ekonomi Masyarakat. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- J, H., & Kristina. (2014). Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia. *Jurnal Teknik Industri, Vol. IX, No. 1 Januari, 20*.

- Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labui). *Jurnal Al-Iqtishad, Edisi 12, Vol. 1* , 1-19.
- Moeliono. (1988). *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mu'arif, S., Yulianto, & Muanifah, S. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dengan Menyulap Sampah Menjadi Rupiah pada Bank Sampah Sri Rejeki. *Jurnal Dedikasi PKM UNPAM Vol. 1 No. 3*, 50.
- Muzdalifah, I. (2019). Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat Rajekwesi Kecamatan Mayong Kbaupaten Jepara (Studi Kasus pada Bank Sampah Tunas Pagi Desa Rajekwesi Kec. Mayong Kab. Jepara. *Skripsi* (p. 65). Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Novianty, M. (n.d.). Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. 1-16.
- Pratama, R. A., & Ihsan, I. M. (017). Pelang Penguatan Bank Sampah Untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan (Studi Kasus: Bank Sampah Malang). *Jurnal Teknologi Lingkungan, Vol. 18, No. 1 Januari*, 112.
- R.J., K. (2003). *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmadani, V. (2021, Oktober 26). Struktur Organisasi Bank Sampah Desa Ganting - Sidoarjo. (S. I. Fauziah, Interviewer)
- Rokib, A. (2021, November 03). Data Monografi dan Perangkat Desa Ganting - Sidoarjo. (S. I. Fauziah, Interviewer)
- S., A. (2012). *Sukses Mengolah Sampah Organik menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Jurnal of Coservation, Vol. 04 No. 1* , 84.
- Setyarini, S. V., Wibowo, A., & Afrizal, T. (n.d.). Program Bank Sampah Dalam Upaya Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Semarang (Studi Kasus: Bank Sampah Soka Resik, Dusun Soka, Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang). 1-10.
- Setyawan, S. (Director). (2021). *Mini TPA Akan Diberdayakan untuk Kurangi Volume Sampah di TPA Jabon Sidoarjo* [Motion Picture].

- Statistik, B. P. (2021, Februari). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo*. Retrieved Maret 28, 2021, from Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka 2021: <https://sidoarjokab.bps.go.id>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cetakan ke-20)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumodiningrat, G. (1998). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus : Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi, Vol. 5, No. 1 Juni*, 74.
- Wardany, K., Sari, R. P., & Mariana, E. (2020). Sosialisasi Pendirian Bank Sampah Bgai Peningkatan Pendapatan dan Pemberdayaan Perempuan di Margasari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 4, No. 2 Juni*, 364-372.
- Widiarti, I. W. (2012). Pengelolaan Sampah Berbasis "Zero Waste" Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, Vol. 2 No. 2 Juni*, 101.
- Yuwono. (2008). *Perancangan Pengelolaan Sampah di Sekolah*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A